# MEKANISME PEMBUANGAN LIMBAH TAHU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

**(Studi Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH :**

**M. ZAIDIL HUDA**
**NIM 1316130202**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**BENGKULU, 2017 M/ 1438 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)", oleh M. Zaidil Huda, NIM. 1316130202, Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqaasyah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2017

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Drs. Nurul Hak, M.A | Desi Isnaini, M.A. |
| NIP. 196606161995031002 | NIP. 197412022006042001 |

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. (0736) 51171, 51172, Fax. (0736) 51171

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten seluma)," oleh Muhammad Zaidil Huda, NIM. 1316130202, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bengkulu (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017 M / 25 Syawal 1438 H

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 25 Juli 2017
2 Zulhijjah 1438 H

**TIM SIDANG MUNAQASAH**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Sekretaris** |
| **Drs. Nurul Hak, MA** | **Desi Isnaini, MA** |
| **NIP. 196606161995031002** | **NIP. 197412022006042001** |
| **Penguji I** | **Penguji II** |
| **Dra. Fatimah Yunus, MA** | **Khairiah El Wardah, M.Ag** |
| **NIP. 196303192000032003** | **NIP. 198708072005012008** |

**Mengetahui,**
**Plt. Dekan**

**Dr. Asnaini, MA**
**NIP. 197304121998032003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul, "Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama orangnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 30 Juni 2017
Mahasiswa yang menyatakan

M. Zaidil Huda
NIM. 1316130202

*MOTTO*

إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ

وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

*Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Qs. Al-Ashr : 2-3)*

*Jika kamu merasa bahwa hidup di dunia sangat sulit, ingatlah kehidupan akhirat jauh lebih sulit (M. Zaidil Huda)*

# *PERSEMBAHAN*

*Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, "Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)". Seiring doa penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :*

1. *Kedua orang tua tercinta, Ayah Ahmad khusni tamrin dan Ibu Nurulloh terima kasih atas semua cinta, kasih, dan do'a yang kalian berikan. Saudara tercinta, Mustarhimmah, Khoirul Anwar (Alm), Ibnu Yaqin, Rahma Saputri, Daim Anib Nurrahman.*
2. *Keluarga besar Bani fattah tanpa terkecuali, terima kasih atas celoteh yang bernama motivasi.*
3. *Sahabat-sahabat seperjuangan, Riki Aprianto, Hendro Eko Setiawan, Robiatu Rohma, Annha Safitri, Dita Afrina, Rheni Khasanah, Novi kusuma Wardani, Hanny. Rangkaian kalimat bersahaja tak mampu menggambarkan kalian semua.*
4. *Sahabat-sahabat kampus seperjuangan terkhusus sahabat EKIS lokal A, M Izdad Hilmi, Dwi Irfa Rahma Dinda, Nursinta, Puji Astuti,M Abdul Hikam, Amirul Mustofa dan sahabat kampus, Izatul Yazidah, Elesmi Dikasari, Defi Melian, terima kasih karena kalian mau menjadi saudara-saudaraku dan semoga kesuksesan kita raih bersama.*
5. *Sahabat terbaik, Muhammad Bayu SWK, Muhammad Habibi, Muhammad Mukhlisin, Rahmat Basuki, Sholihin, Muhammad Sodikin, Wahyudi, Hadi setiawan, Rudi Wisnu dan semua sahabat yang tidak tersebutkan satu-persatu yang mungkin saat ini telah sibuk dengan kehidupan masing-masing. Terima kasih atas partisipasi kalian semua, berkat dukungan dan doa dari kalian saya dapat berjalan sejauh ini. Tetaplah menjadi sosok sahabat terbaik untuk ku.*
6. *Terima kasih juga untuk rekan kerja di Radio L-Baas FM, Dirut Elbas Kairiah Elwardah,M.Ag, Nindia permatasari, Susan Chaneta, Holida Samosir, Destry Hastiari, Regina, Cece Nita, dan semua kru L-Baas FM yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.*
7. *Sahabat lama dari SD Negeri Karang sarri, MTS Raudlatul Munawarah Jatirejo, MA Miftahul Ulum Wonosobo, dan segenap sahabat dari Pon_Pes Miftahul Ulum tercinta.*
8. *Dan untuk almamaterku, terima kasih.*

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, "Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)".

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam yang lurus untuk meraih kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, MH, Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Idwal B, MA., Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, MM., Plt. Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Drs. Nurul Hak, MA., Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini
6. Desi Isnaini, MA., Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen penguji pada Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya.

Bengkulu, Juni 2017

Penulis

M. Zaidil Huda
NIM 1316130202

# ABSTRAK

Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma oleh M. Zaidil Huda NIM. 1316130202.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma dan Tinjauan etika bisnis Islam terhadap mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma. Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sample dalam peneltian ini berjumlah 9 pabrik tahu. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu data reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Adapun sample dalam peneltian ini berjumlah 9 pabri tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten seluma tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Pertama, prinsip ketuhanan, produsen tahu bahwa limbah Tahu dapat mencemari lingkungan, akan tetapi masih ada pabrik tahu yang tidak melaksanakan mekanisme pembuangan dengan benar. Kedua, prinsip keadilan dan keseimbangan dimana ada masyarakat yang terzhalimi akibat dampak yang ditimbulkan dari limbah Tahu seperti pencemaran lingkungan.

Kata kunci : Limbah Tahu, Etika Bisnis Islam

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**SURAT PERNYATAAN** ..... **iv**
**PERSEMBAHAN** ..... **v**
**HALAMAN MOTTO** ..... **vi**
**KATA PENGANTAR** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xiii**
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 10
E. Penelitian Terdahulu ..... 10
F. Metode Penelitian ..... 13
G. Sistematika Penulisan ..... 17

**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Limbah Tahu ..... 19
1. Pengertian Tahu ..... 19
2. Limbah ..... 20
a. Pengertian Limbah ..... 20
b. Pengertian Limbah Tahu ..... 21
c. Jenis-Jenis Limbah Tahu ..... 22
d. Karakteristik Limbah ..... 23
e. Kualitas Limbah ..... 24
f. Mekanisme Pembuangan Limbah ..... 24
B. Etika Bisnis Islam ..... 28
1. Pengertian Etika Bisnis Islam ..... 28
2. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam ..... 33

3. Prinsip-Prinsip Etika Dalam Bisnis Islam .....35
C. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Islam .....42
1. Lingkungan Organisasi Bisnis .....42
2. Etika Islam Dalam Tanggung Jawab Sosial Bisnis .....43

**BAB III DESKRIPSI WILAYAH DAN GAMBARAN UMUM PABRIK TAHU**

A. Kondisi Umum Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 .....48
1. Letak Geografis .....48
2. Kondisi Penduduk.....48
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat .....49
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat .....50
B. Sejarah dan Perkembangan Pabrik Tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.....51
1. Gambaran Umum Pabrik Tahu.....51
2. Proses Pembuatan tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.....55

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Mekanisme Pembungan Limbah Tahu Di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma.....58
B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma.....62
C. Analisa.....77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....74
B. Saran .....74

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Dasar Dan Prinsip Umum Etika Bisnis Islam .....32

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Bukit Peninjauan 1 Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2016 .....46

Tabel 3.2 Jumlah Rumah Ibadah Di Desa Bukit Peninjauan 1 .....47

Tabel 3.3 Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun .....48

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bisnis adalah kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan dan interaksi manusiawi lainnya dengan maksud memperoleh untung. Bisnis dapat dilukiskan sebagai kegiatan ekonomis yang terorganisasi dan terstruktur untuk menghasilkan untung. Dalam bisnis modern, keuntungan diekspresikan dalam bentuk uang, tetapi hal itu tidak hakiki untuk bisnis. Yang terpenting ialah kegiatan antar manusia ini bertujuan mencari untung dan karena itu menjadi kegiatan ekonomis. Tetapi perlu diperhatikan, bahwa pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak, tetapi diadakan dalam interaksi. Bisnis berlangsung sebagai komunikasi sosial yang menguntungkan untuk kedua belah pihak yang melibatkan diri.[1]

Bisnis merupakan bagian *inheren* yang amat penting bagi suatu masyarakat. Secara sadar dan dengan berbagai cara, manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi yang dibutuhkan untuk memberikan kenikmatan dan kepuasan hidupnya. Oleh karena itu, bisnis bukanlah sesuatu yang terpisah dari masyarakat, namun dengan segala kegiatannya merupakan bagian yang integral dari masyarakat.[2]

[1] K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis,* (Yogyakarta : Kanisius, 2000), h. 17
[2] Idri, *Hadits Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 347

Suatu bisnis dapat dikatakan *good business* apabila dalam tingkah laku bisnis tersebut memperhatikan etika-etika dalam berbisnis. Etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dalam menjalankan roda bisnisnya dan agar tidak merugikan manusia memerlukan seperangkat nilai aturan yang dapat dijadikan pegangan dalam aktifitas bisnisnya. Moral terdiri dari seperangkat aturan yang mememonitor perilaku manusia serta menetapkan sesuatu perbuatan mana yang buruk atau yang baik. Moral dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai perilaku manusia. Berbagai tindakan seperti menipu, mengurangi timbangan, memanipulasi, merugikan lingkungan sekitar. Sedangkan tindakan lain seperti menolong orang lain, memeberikan sumbangan, sedekah, infak, dan memeperhatikan lingkungan sekitar dianggap sebagai tindakan yang terpuji.[3]

Dalam syari'at Islam etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu, tidak terjadi kekhawatiran, karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Dalam aktifitas bisnis, aspek etika merupakan hal yang harus selalu diperhatikan, misalnya berbisnis dengan baik didasari dengan iman dan taqwa, sikap baik budi, jujur dan amanah, kuat, kesesuaian upah, tidak menipu, tidak merampas, tidak semena-mena, memperhatikan hak orang lain, ahli dan profesional, tidak bertentangan dengan dengan hukum Allah SWT dan syariat Islam. Bisnis yang benar-benar sukses menurut syariat Islam adalah bisnis

[3] Idri, *Hadits Ekonomi*…, h. 347

yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam kehidupan dunia dan akhirat.[4]

Tujuan etika bisnis Islam bukan untuk mengubah keyakinan moral seseorang, melainkan untuk meningkatkan keyakinan itu, sehingga orang percaya diri akan memberlakukannya dalam dunia bisnis. Pada asasnya, etika binis Islam tidak lepas dari pengaruh ajaran Islam, pemikiran tokoh-tokoh dan ulama serta keadaan masyarakat yang mendorong untuk membuat aturan-aturan moral. Etika bisnis Islam hadir sebagai wujud antisipasi terhadap banyaknya penyimpangan dan kecurangan dalam dunia bisnis misalnya penipuan, penggelapan, dan pemasaran yang kemudian menjadi latar belakang munculnya etika bisnis. Etika bisnis dianggap memiliki seperangkat alat yang mampu untuk mengubah hal-hal yang negatif menjadi positif dalam dunia bisnis.[5]

Dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan, ekonomi konvensional sangat mengutamakan produktivitas dan efesiensi ketika berproduksi. Sikap ini sering mengabaikan masalah-masalah eksternal, ataupun dampak merugikan akibat adanya proses produksi. Dampak tersebut kerap sekali menimpa sekelompok masyarakat yang tidak berhubungan dengan aktivitas produksi, baik sebagai konsumen, distributor, produsen, maupun menjadi bagian dari faktor industri itu sendiri, misalnya sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut. Masalah eksternal bisa berupa limbah perusahaan yang sering menimbulkan

[4] Idri, *Hadits Ekonomi*…, h. 327

[5] Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2014), h.122

pecemaran lingkungan di daerah sekitar lingkungan pabrik, misalnya karena pabrik membuang limbah mereka kedalam aliran sungai ataupun laut.[6]

Kelompok yang paling banyak menderita yaitu masyarakat sekitar pabrik, dan juga kerusakan alam yang secara tidak langsung akan menimbulkan bencana. Padahal, semua manusia haruslah menyadari bahwa sesungguhnya alam dan sumber daya yang diperoleh darinya bukan hanya diperuntukkan untuk diri sendiri dan kehidupan masa kini. Akan tetapi jauh kedepan, generasi yang akan datang juga mempunyai hak yang sama atas alam ini.[7]

Tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini adalah mengelola sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah swt secara efesien dan optimal agar kesejah teraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Dengan demikian, semua kegitan ekonomi yang ditunjukkan untuk mencari keuntungan, tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna sumber daya tidak disukai dalam Islam.[8]

Seorang muslim tidak hanya bekerja demi mencapai *mashlahah* komunitas manusia. Tetapi ia wajib bekerja untuk kemanfaatan seluruh mahluk hidup, termasuk hewan.[9]

---

[6] Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar…,* h.123
[7] Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar…,* h.123
[8] Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar…,* h.124
[9] Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar…,* h.124

Islam sangat menjaga keseimbangan lingkungan, karena baik hewan maupun tumbuhan mempunyai hak untuk hidup, sekalipun itu hanyalah rerumputan liar yang tumbuh disembarang tempat.

Dewasa ini banyak sekali masalah lingkungan yang ada di masyarakat, mulai dari kebiasaan buang sampah dan limbah sembarangan hingga polusi udara dan air yang tidak terkendali. Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu menjaga alam dari berbagai kerusakan, sebagaiman fiman Allah SWT :

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah swt sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."*[10] (Qs. Al a'raf (7) : 56)

وَهُوَ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦٓ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلْنَا بِهِ ٱلْمَآءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ ٱلْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

*"Dan ingatlah ketika dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi."*[11] (Qs. Al-'Araf (7) : 74)

[10] Depatemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah…,* h. 300
[11] Depatemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah…*, h. 305

وَإِذِ ٱسۡتَسۡقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِۦ فَقُلۡنَا ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡحَجَرَۖ فَٱنفَجَرَتۡ مِنۡهُ ٱثۡنَتَا عَشۡرَةَ عَيۡنٗاۖ قَدۡ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٖ مَّشۡرَبَهُمۡۖ كُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ مِن رِّزۡقِ ٱللَّهِ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٦٠

*"Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Maka memancarlah darinya dua belas mata air, setiap suku telah mengetahui tempat minumnya masing-masing. Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah swt dan janganlah kamu melakukan kejahatan di muka bumi dengan berbuat kerusakan."*[12] (QS. Al-Baqarah : 60)

Rasulullah SAW juga bersabda :

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ سُوَيْدٍ الرَّمْلِيُّ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَبُو حَفْصٍ وَحَدِيثُهُ أَتَمُّ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحِمْيَرِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ وَالظِّلِّ

*"Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Suwaid Ar Ramli dan Umar bin Al Khaththab Abu Hafsh dan haditsnya lebih sempurna, bahwasanya Sa'id bin Al Hakam telah menceritakan kepada mereka, dia berkata; Telah mengabarkan kepada kami Nafi' bin Yazid telah menceritakan kepada kami Haiwah bin Syuraih bahwasanya Abu Sa'id Al Himyari telah menceritakan kepadanya dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat; buang air besar di sumber air, tengah jalanan, dan tempat berteduh."*(HR. Abu Daud Hadits Nomor 24)[13]

أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبَانُ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ يَمْلَآنِ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالْوُضُوءُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ وَكُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا

[12] Depatemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah…,* h. 18
[13] Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud,* (Beirut : Dar Al-Fikr, 1999), h. 198

*"Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Aban Ibnu Yazid, telah menceriytakan kepada kami Yahya bin Abu katsir dari Zaid dari Abu Salam dari Abu Malik Al Asy'ari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kebersihan adalah setengah keimanan, dan (ucapan) Alhamdulillah memenuhi timbangan, dan (kalimat) Laa Ilaaha Illallahu Wa Allahu Akbar keduanya memenuhi langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah bukti, wudhu itu sinar, dan Al Qur`an dapat menjadi hujjah yang membelamu atau hujjah yang menuntutmu, seluruh manusia berpagi hari, lantas menjual dirinya, hingga ia memerdekakan dirinya atau membinasakannya."* (HR. Ad-Darimi Hadits Nomor 651)[14]

Masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan juga terjadi di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Perlu diketahui bahwa sebagian besar perekonomian masyarakat di Desa Bukit Peninjaun 1 bergantung pada sektor produksi tahu. Dalam proses pembuatan tahu tersebut, produsen sering sekali tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Kerusakan lingkungan yang terjadi setelah adanya Industri tahu di Bukit Peninjauan 1 adalah perubahan kondisi air, udara, lingkungan yang menjadi buruk dari kondisi sebelumnya, dan produktifitifas pertanian yang mengalami penurunan serta gangguan kesehatan. Hal ini jelas menimbulkan permasalahan bagi masyarakat sekitar yang merasa dirugikan akibat adanya pencemaran lingkungan dari limbah tahu tersebut.

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga telah melakukan observasi awal pada hari Senin, 17 Oktober 2016, Pukul 14.00-21.00 WIB. Observasi awal ini untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma.

Bapak Ahmadun, Alamat Desa BP 1 RK 6, pekerjaan petani dan ketua RT Dusun 6. Menurutnya, "Mekanisme pembuangan limbah tahu yang

[14] Imam Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, (Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009), h. 200

dilakukan oleh para produsen tergantung pada individu produsen itu sendiri. Ada beberapa produsen yang bersikap tidak ingin tahu dengan dampak limbah tahu yang dibuang sembarangan, namun ada juga produsen tahu yang memperhatikan lingkungan sekitarnya sehingga tidak membuang limbah tahu sembarangan. Sebenarnya pemerintah setempat juga pernah mengadakan sosialisasi tentang bahaya limbah tahu jika tidak diberdayakan dengan baik dan kiat-kiat apa saja yang harus dilakukan oleh produsen agar limbah tahu tidak mencemari lingkungan.[15]

Bapak Kasmuin, Alamat Desa BP 1 RT 4. Pekerjaan Petani dan Ketua RT Dusun 4. Menurutnya, "Sejauh ini prilaku produsen tahu dalam pemberdayaan limbah tahu di RT 4 ini cukup baik, karena limbah padat (kedelai) dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi, sedangkan limbah cairnya sebagian produsen ada yang mengalirkan kekebun sawit milik pribadi untuk keperluan pupuk, dan ada juga yang dialirkan ke irigasi khusus pembuangan limbah tahu yang jaraknya cukup jauh dari pemukiman warga sekitar, sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang signikan."[16]

Menurut Bapak Ahmad Khusni Tamrin, alamat Desa BP 1 RT 6. Pekerjaan petani. Menurutnya, " Produsen tahu di lingkungan rumah saya kurang memperhatikan dampak negatif dari limbah tahu yang dibuang sembarangan, hal ini dapat merugikan masyarakat sekitar. Anggapan ini diperkuat oleh penurunan hasil pertanian sayuran akibat rawa yang dijadikan lahan bercocok tanam sayuran tersebut teraliri limbah tahu cair, sehingga

[15] Ahmadun, Ketua RT Dusun 6, *Wawancara*, 17 Oktober 2016.
[16] Kasmuain, Ketua RT Dusun 4, *Wawancara*, 17 Oktober 2016.

kondisi ini juga otomatis mengurangi pendapatan perokonomian keluarga saya."[17]

Dari pemaparan di atas peneliti berpikir penting untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana mekanisme pembuangan limbah tahu yang dilakukan oleh para produsen tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. seluma dalam sebuah skripsi yang berjudul **"Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma)."**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang muncul yaitu :

1. Bagaimana mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembungan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma.
2. Untuk Mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma.

## D. Manfaat Penelitian

[17] A Khusni Tamrin, Warga, *Wawancara*, 17 Oktober 2016.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan dan koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi pemikiran di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti lanjutan, dan mudah-mudahan dapat memberikan masukan bagi para pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana menjalankan bisnis yang sesuai dengan etika berbisnis dalam Islam.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan dan meyakinkan pembaca bahwa penyusun tidak melakukan plagiasi atau duplikasi maka penyusun menjabarkan *review* studi terdahulu sebagai berikut :

1. Rahayu Aryandini, Institut Pertanian Bogor (IPB), Skripsi tahun 2013 dengan judul, "Internalisasi Biaya Eksternal dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pabrik Tahu (Studi Kasus : Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi)". Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini

yaitu metode deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui total biaya ekternal yang harus dikeluarkan pabrik tahu untuk membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Persepsi masyarakat mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi setelah adanya pabrik tahu di Desa Cisaat adalah perubahan kondisi air, udara, lingkungan yang menjadi buruk dari kondisi sebelumnya, dan produktifitifas pertanian yang mengalami penurunan serta gangguan kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat sangat setuju dengan adanya pembangunan IPAL untuk mengurangi dampak negatif dari limbah produksi tahu Desa Cisaat.[18] Persamaan skripsi ini dengan milik peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu limbah tahu. sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang Internalisasi Biaya Eksternal dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pabrik Tahu, sedangkan peneliti meneliti tentang Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.

2. Romli dan Suprihatin, penelitian tahun 2009, dengan judul,"Beban Pencemaran Limbah Industri Tahu dan Analisis Alternatif Strategi Pengelolaanya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi dan pemanfaatan yang dapat dilakukan dimana limbah diolah secara *anaerobik* untuk menghasilkan biogas. Pengolahan limbah cair dengan *biore aktoranaerobik* dapat digunakan sebagai solusi masalah lingkungan karena

[18] Aryandini, Rahayu, *Internalisasi Biaya Eksternal Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pabrik Tahu (Studi Kasus : Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi),* Institut Pertanian Bogor : Skripsi, Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, 2013.

tidak membutuhkan biaya investasi dan operasional yang tinggi juga dapat digunakan sebagai bahan bakar.[19] Persamaan penelitian ini dengan skripsi milik peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu limbah tahu. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang Pencemaran Limbah Industri Tahu dan Analisis Alternatif Strategi Pengelolaanya, sedangkan peneliti meneliti tentang Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.

3. Sidnya Nirwana, penelitian tahun 2016, yang berjudul, "Kinerja Pengelolaan Limbah Cair Tahu Secara Kontinyu Dengan Media Filter Batu Fosfat", Skripsi, Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian Univesrsitas lampung. Limbah tahu cair mengandung bahan organik yang tinggi, pembuangan limbah cair tahu tanpa dilakukan pengelolaan akan berpotensi mencemari lingkungan. Pengelolaan air limbah khususnya yang mengandung polutan senyawa organik, biasanya memanfaatkan aktifitas mikroorganisme untuk mengurangi senyawa polutan organik tersebut. biofilter merupakan salah satu teknologi pengolahan limbah dimana mikroorganisme dibiakkan pada suatu media dan melekat pada permukaan media. Batu fosfat dapat digunakan sebagai media filter untuk pengolahan limbah dan dapat meningkatkan larutan PO yang berpotensi dimanfaatkan menjadi pupuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efesiensi pengolahan limbah cair tahu degan media filter batu fosfat secara kontinyu

[19] Romli dan Suprihatin, *Beban Pencemaran Limbah CairIndustri Tahu dan Analisis Alternatif Strategi Pengolahannya*, Jurnal Purifikasi. Vol. 10. No. 2, h.141-154.

dan mengkaji potensi pelarutan batu fosfat dengan limbah cair tahu.[20] Persamaan penelitian ini dengan skripsi milik peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu limbah tahu. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang Mekanisme Pengelolaan Limbah Cair Tahu Secara Kontinyu Dengan Media Filter Batu Fosfat, sedangkan peneliti meneliti tentang Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.

## F. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta dilapangan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja terhadap pembuangan limbah tahu ditinjau dari etika bisnis Islam. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena dalam memberikan interprestasi peneliti akan menggunakan persentasi jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang akan disampaikan oleh peneliti dari hasil wawancara.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

[20] Sidnya Nirwana, *Kinerja Pengolahan Limbah cair Tahu Secara Kontinyu Dengan Media Filter Batu fosfat*, Skripsi Jurusan Teknik Pertanian, 2016.

Peneliti melakukan penelitian ini dimulai dari 1 Maret 2017 sampai 1 Mei 2017.

Adapun lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini yaitu Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Lokasi ini peneliti pilih karena di desa tersebut terdapat banyak pabrik tahu yang berfungsi sebagai salah satu tempat mata pencaharian penduduk selain bercocok tanam. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Populasi dan Teknik Sampling

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyi kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 23 pabrik tahu di Desa Peninjaun 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

b) Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[21]

Adapun sample penelitian berjumlah 9 pabrik tahu yang diambil menggunakan teknik *Random Sampling* (sampel acak). Pengambilan sampel ini peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi jumlah produksi dan waktu produksi yang

[21] Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramat Publishing, 2013), h. 133

akan diteliti. Tentu ada kriteria yang memungkinkan adanya kesamaan tersebut.[22]

4. Sumber Data

Dalam pembuatan penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil pengamatan di lapangan, melakukan wawancara kepada pabrik tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu data yang didapatkan dari sumber lain seperti buku dan bukti dokumentasi (foto) saat peneliti survei kelapangan dengan tujuan dijadikan panduan penelitian dalam penyempurnaan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang akurat, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.[23]

---

[22] Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 57

[23] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta : Reka Serasin, 1992), h. 80

Peneliti mengamati secara langsung mekanisme pembuangan limbah pabrik tahu di desa bukit peninjauan 1 kecamatan sukaraja kabupaten Seluma.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab langsung secara lisan kepada informan yang dijadikan subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yaitu 9 pabrik tahu. Peneliti mewawancarai satu-persatu pemilik pabrik tahu di di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja diantaranya Bapak Rifa'i, Bapak Salim, Bapak Randat, Bapak Asmail, Bapak Markuat, Bapak Nandang S, Bapak Sodri, Bapak Taufik dan Bapak Matsani. Untuk mempermudah proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, foto, gambar atau karya-karya monumental yang dapat dijadikan sebagai data sekunder dalam sebuah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi pada Pabrik Tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, untuk menyusun dan menganalisa data-data

yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Data *Reduction* (Data Reduksi)

Merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memepersingkat dan membuat focus data sehingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Merupakan data yang ditampilkan dalam suatu rangkaian informasi yang kemungkinan kesimpulan penelitian dapat mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh.

c. Data *Verification* (Verifikasi Data)

Merupakan pemeriksaan kembali data-data awal pengumpulan data, sehingga data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

## G. Sistematika Penelitian

Agar Penelitian skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, membahas landasan teori yang meliputi tinjauan umum tentang limbah tahu, etika bisnis Islam, dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam Islam.

Bab III, membahas deskripsi wilayah dan profil pabrik tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang membahas tentang mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma ditinjau dari etika bisnis Islam.

Bab V, adalah penutup sebagai hasil akhir dari penelitian ini sekaligus merupakan akhir dari rangkaian penelitian skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Limbah Tahu

### 1. Pengertian Tahu

Menurut Sarwono dan Saragih, tahu merupakan makanan yang berasal dari Cina yang diperkenalkan oleh Liu An pada tahun 164 SM. Istilah tahu yaitu *tao-hu*a tau *teu-hu* terdiri dari dua kata *tao* atau *teu* berarti kedelai sedangkan *hu* berarti lumat atau hancur menjadi bubur, sehingga menjad itahu atau tofu yang berarti makanan dengan bahan baku kedelai yang dilumatkan menjadi bubur.[24]

Menurut Muchtadi, tahu merupakan bahan pangan yang telah dikonsumsi masyarakat Asia sejak ribuan tahun yang lalu. Menurut catatan sejarah, tahu pertama kali diproduksi dan dikonsumsi sejak 2000 tahun yang lalu di Cina dan catatan tertua mengenai tahu juga ditemukan di Cina sekitar 1500 tahun sebelum masehi dalam suatu puisi *Ode to Tofu* yang ditulis oleh Su Ping. Tahu dikenal juga sebagai *soybean curd*, yang berarti suatu bahan pangan bertekstur lunak mirip keju, yang diproduksi dengan cara mengendapkan susu kedelai menggunakan suatu *koagulan*.[25]

---

[24] Sarwono B, Saragih YP, *Membuat Aneka Tahu,* (Jakarta :Penebar Swadaya, 2003), h. 11

[25] Muchtadi, Deddy, *Kedelai Komponen Untuk Kesehatan,* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 21

## 2. Limbah Tahu

a. Pengertian Limbah

Limbah dalam konotasi sederhana dapat diartikan sebagai sampah. Limbah atau dalam bahasa i[19]a disebut juga dengan *polution.*[26]

Dalam kehidupan manusia, limbah berasal dari kegiatan manusia, mulai dari proses pengayaan sumber daya alam, produksi, pengemasan, pengangkutan dan pemasaran sampai dengan tahap komsumsi oleh pengguna akhir. Limbah adalah sisa bahan atau material yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan setelah berakhirnya suatu proses ataukegiatan. Sampah dapat berbentuk material padat, cair dan gas. Ketika dihasilkan dalam bentuk cair dan gas, sampah itu dapat dikategorikan sebagai emisi. Emisi itu biasanya dikaitkan dengan polusi.[27]

Menurut Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2001, limbah adalah sisa suatu usaha dan kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat dan konsentrasinya atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan atau merusakkan lingkungan hidup, dan dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain.

---

[26] Heryando Palar, *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 11

[27] Jonh E Kennedy, *Era Bisnis Ramah Lingkungan*, (Jakarta Barat : Bhuana Ilmu Populer, 2009), h. 30-32

Menurut Philip Kristanto, limbah didefinisikan sebagai sisa atau hubungan dari suatu usaha dan kegiatan manusia.[28]

b. Pengertian Limbah Tahu

Menurut Astuti, air limbah tahu mengandung bahan organik dan bila langsung dibuang kebadan air penerima tanpa adanya proses pengolahan akan menimbulkan pencemaran, seperti menimbulkan rasa dan bau yang tidak sedap dan berkurangnya oksigen yang terlarut dalam air sehingga mengakibatkan organisme yang hidup didalam air terganggu karena kehidupannya tergantung pada lingkungan sekitarnya. Pencemaran yang dilakukan terus meneruskan mengakibatkan matinya organisme yang ada dalam air, dan air berubah kondisinya menjadi *anaerob*.[29]

Menurut Agung dan Winata, limbah tahu adalah limbah yang dihasilkan dalam proses industri tahu dan saat pencucian kedelai sebelum proses produksinya. Limbah yang dihasilkan yaitu berupa limbah padat dan cair. Limbah padat industri tahu tidak dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena limbah padat industry tahu biasa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pemakaian air banyak digunakan dalam proses produksi tahu di antaranya saat proses pencucian dan perebusan sehingga dihasilkan limbah cair yang cukup besar. Limbah cair industri tahu memiliki beban pencemar yang tinggi. Pencemaran

[28] Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta : Pressindo, 2002), h. 98

[29] Astuti AD, Wisaksono W, Nurwini AR, *Pengolahan Air Limbah Tahu Menggunakan Bioreaktor Anaerob-Aerob Bermedia Karbon Aktif dengan Variasi Waktu Tunggal.* (Jurnal Teknologi Industri, Vol. 4. No, 2), 2007

limbah cair industri tahu berasal dari bekas pencucian kedelai, perendaman kedelai, air bekas pembuatan tahu dan air bekas perendaman tahu.[30]

c. Jenis-jenis Limbah Tahu

Limbah tahu digolongkan menjadi dua jenis, yaitu limbah padat dan limbah cair.

1. Limbah Padat

Limbah padat adalah hasil buangan industri yang berupa padatan, lumpur atau bubur yang berasal dari suatu proses pengolahan industri. Limbah padat pasti akan berdampak negatif terhadap lingkungan hidup jika tidak ada pengolahan yang baik dan benar, dengan adanya limbah padat di dalam lingkungan hidup maka dapat menimbulkan pencemaran.

2. Limbah Cair

Limbah cair adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan produksi tahu yang berwujud cair yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan. Sedangkan menurut sugiharto, air limbah adalah kotoran dari masyarakat, rumah tangga, dan juga berasal dari industri, air tanah, air permukaan, serta buangan lainnya. Begitu juga menurut Metcalf dan Edi mendefinisikan limbah berasal dari titik sumbernya sebagai kombinasi cairan hasil buangan

[30] Agung T, Winata HS, *Pengolahan Air Limbah Industri Dengan Menggunakan Teknologi Plasma*. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, No.2, Vol.2., 2011, h. 19-28

rumah tangga instansi perusahaan, pertokoan, dan industri dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan.[31]

d. Karakteristik Limbah

Secara umum limbah memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berukuran Mikro

   Karakteristik ini merupakan karakteristik pada besar kecilnya limbah atau volumenya. Dari limbah yang berukuran mikro atau kecil atau bahkan tidak bisa terlihat adalah limbah industri berupa bahan kimia yang tidak terpakai yang dibuang tidak sesuai dengan prosedur pembuangan yang dianjurkan.

2. Dinamis

   Pencemarannya yang tidak dalam waktu singkat menyebar dan mengakibatkan pencemaran. Biasanya limbah dalam menyebar diperlukan waktu yang cukup lama dan tidak diketahui dengan hanya melihat saja. Hal ini dikarenakan ukuran limbah yang tidak dapat dilihat.

3. Penyebaran berdampak luas

   Luasnya dampak yang ditimbulkan oleh limbah ini merupakan efek dari karakteristik limbah yang berukuran mikro yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.

[31] Winarno, *Air Untuk Industri Pangan,* ( Jakarta : Gramedia, 2000), h.10

4. Berdampak jangka panjang (antar generasi)

   Dampak yang ditimbulkan limbah terutama kimia biasanya tidak sekedar berdampak pada orang yang terkena tetapi dapat mengakibatkan keturunannya mengalami hal yang serupa.

e. Kualitas Limbah

   Kualitas limbah dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas limbah adalah :

   1. Volume limbah, banyak sedikitnya limbah mempengaruhi kualitas limbah.
   2. Kandungan limbah, kualitas limbah dipengaruhi oleh kandungan bahan pencemar.
   3. Frekuensi pembuangan limbah, pembuangan limbah dengan frekuensi yang sering akan menimbulkan masalah.[32]

f. Mekanisme Pembuangan Limbah

   Dunia bisnis harus dapat menghasilkan keuntungan yang layak bagi pemilik, tetapi harus dalam batas-batas yang wajar yang tidak melanggar peraturan pemerintah. Harus menjaga kelestarian lingkungan, tidak menggunakan sumber daya alam berlebihan, tanpa menghiraukan efisiensi dan menimbulkan polusi suara, air dan udara. Hal tersebut telah diatur oleh pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan aturan berikut[33] :

---

[32] Philip Kristanto, *Ekologi…,* h. 102
[33] Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 190

1. Masalah Air
   a) Tidak akan mengambil air, baik yang berasal dari pemboran air baawah tanah maupun air permukaan tanpa izin atau petunjuk instansi yang berwenang.
   b) Tidak akan membuang atau menyalurkan air limbah perusahaan tanpa terlebih dahulu dinetralisir atau disaring menurut aturan teknis yang ditetapkan.
   c) Tidak melakukan penembokan halaman terbuka yang dapat mencegah resapan air hujan kedalam tanah.
2. Masalah Udara
   a) Tidak akan membuang asap, debu atau sampah uap tanpa cerobong atau pipa pembuangan yang tidak sesuai dengan aturan teknis.
   b) Tidak akan kegiatan usaha yang dapat mengeluarkan asap, debu, atau uap yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya serta lingkungan alam sekitarnya.
3. Suara Dan Gangguan Lainnya
   a) Akan mencegah pengeluaran suara bising atau yang menggangu pendengaran
   b) Pembungan dan pemusnahan sampah dilakukan pada tempat yang ditunjuk oleh pemerintah.
   c) Akan memelihara kebersihan, kesehatan dan keindahan baik didalam lokasi perusahaan maupun disekeliling perusahaan.

d) Bersedia membantu dan menunjang pelaksanaan program bersih hijau dan berbunga atau program kerja lainnya.

## B. Etika Bisnis Islam

### 1. Pengertian Etika Bisnis

Etika berasal dari bahasa latin *ethos* yang berarti kebiasaan, sinonimnya adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa arab disebut dengan *akhlak,* bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang berarti budi pekerti. Baik etika maupun moral bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat yang menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap baik atau benar.[34]

Menurut M. Dawam Raharjo, istilah etika dan moral dipakai untuk makna yang sama. Namun makna secara etimologis, kata etika berasal dari bahasa yunani yaitu *ethos* yang memiliki arti adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir atau adat istiadat. Adapun moral berasal dari kata *morales* sebuah kata latin yang sering kali diasumsikan dengan etika, kedua kata tersebut yakni antara moral dan etika dapat dihomogenkan sebagai *costum or mores.* [35]

Achmad Charris Zubair menyatakan bahwa etika dan moral memiliki arti yang sama, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai,

---

[34] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 171

[35] Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta : Tiara wacana, 1990), h. 3

sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada.[36] Menurut Endang syaifuddin Anshari, etika sama dengan akhlak. Akhlak berarti perbuatan da nada sangkut pautnya dengan kata-kata *Khaliq* dan *Makhluq.*[37]

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan bentuk jamak Khuluq yang berate keadaan jiwa yang mengajak seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memikirkan dan memperhitungkan sebelumnya yang dijadikan fitrah manusia ataupun hasil dari latihan-latihan yang telah dilakukan. Hingga menjadi sifat diri yang dapat melahirkan sifat khuluq yang baik. Dalam pengertian lain etika atau akhlak adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan anatara manusia dengan dirinya dan diluar dirinya.[38]

O.P. Simorangkir menyatakan bahwa etika atau etik adalah pandangan manusia dalam berprilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.Menurut Sidi Gazalba, etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Burhanudin salam mendefinisikan etika dengan cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sementara itu, Al-Ghazali menjelaskan pengertian etika adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran.[39]

---

[36] Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h. 13

[37] Endang Syaifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentangislam Dan Umaatnya*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2002), h. 26

[38] Undang Akhmad Kamaludin dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 103

[39]Ali Hasan*, Manajemen Bisnis…*, h. 171

Menurut K. Bertens, etika memiliki tiga pengertian. *Pertama*, kata etika dapat dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua,* etika berarti kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud hal ini adalah kode etik. *Ketiga,* etika memiliki arti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika disini sama artinya dengan filsafat moral.[40]

Dapat dikatakan bahwa etika adalah seperangkat nilai tentang baaik, benar, buruk dan salah atau yang berdasarkan prinsip moralitas, khususnya dalam prilaku dan tindakan sehingga etika menjadi salah satu faktor penting bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik.[41]

Bisnis adalah semua aktifitas yang melibatkan penyediaan barang dan jasa yang diperlukan dan diinginkan oleh orang lain. Dengannya para pelaku bisnis dapat menentukan dan menyediakan keinginan dan kebutuhan orang lain (konsumen) serta selalau berusaha agar konsumen memperoeh kepuasan dengan barang dan jasa tersebut.[42]

Bisnis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai usaha komersil didunia perdagangan dan bidang usaha.Dalam pengertian yang

---

[40] K. Bertens, *Etika*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 6

[41] Johan Arifin, *Fiqih Perlindungan Konsumen*, (Semarang : Rasail, 2007), h. 63-64

[42] Kusnadi, *Pengantar Bisnis deangan Pendekatan Kewirausahaan*, (Malang : STAIN Peres, 1998), h. 57-58

lebih luas, bisnis diartikan semua aktivitas produksi perdagangan barang dan jasa. Bisnis merupakan sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Istilah bisnis pada umumnya ditentukan pada tiga hal yaitu usaha perorangan, misalnya industry rumah tangga, usaha perusahaan besar seperti PT, CV, maupun badan hokum koperasi, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu negara.[43]

Menurut Stainer, bisnis adalah pertukaran barang, jas atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.[44] Menurut J.S. Nimpoena, pengertian bisnis dalam arti sempit tidak lain dari fiksi. Adapun dalam arti luas bisnis merupakan usaha yang terkait erat dengan dunia ekonomi dan juga politik.[45]

Hughes dan Kapoor menyatakan bisnis adalah suatu kegiatan usaha indvidu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada didalam masyarakat dan didalam industri.

Pada dasarnya definisi bisnis tidak hanya terbatas pada perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga termasuk penyelanggaraan kota, negara, rumah sakit, perguruan tinggi yang tidak berorientasi pada

[43] Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2001), h. 18
[44] Idri, *Hadits Ekonomi*, (Jakarta : Prenada Media, 2015), h. 326
[45] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 3-4

keuntungan.[46] Menurut Kwik Kian Gie, etika bisnis adalah penerapan dari apa yang benar dan apa yang salah dari kumpulan kelembagaan, teknologi, transaksi, kegiatan-kegiatan dan saran-saran yang disebut bisnis.[47]

Berdasarkan dari pengertian etika dan bisnis di atas, dapat dikatakan bahwa etika bisnis adalah seperangkat aturan moral yang berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, bohong dan jujur. Etika ini dimaksudkan untuk mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan aktivitas bisnis yakni menjalankan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan untuk memperoleh keuntungan.Dengan demikian, etika bisnis adalah tuntutan nasehat etis manusia dan tidak bisa dipenggal atau ditunda untuk membenarkan tindakan yang tidak adil dan tidak bermoral. Etika bisnis harus dijunjung tinggi agar bisnis itu membuahkan hasil yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat dalam bisnis itu.[48]

Dalam syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.[49] Etika bisnis seorang muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membengun dan membina segala aktivitas muamalahnya. Dalam setiap aktivitas bisnis, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu

---

[46] John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis : Pendekatan Tanya Jawab,* (Yogyakarta : UUP-AMP YKPN, 1992), h. 2

[47] Kwik Kin Gie, *Etika Bisnis Cina : Suatu Kajian Terhadap Perekonomian di Indonesia,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 59

[48] Idri, *Hadis Ekonomi…,* h. 326

[49] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis…*, h. 171

diperhatikan, misalnya berbisnis dengan baik, didasari iman dan taqwa, sikap baik budi, jujur dan amanah, kuat, kesesuaian rupiah, tidak menipu, tidak merampas, tidak mengabaikan sesuatu, tidak semena-mena, ahli dan propesional, serta tidak melakukan pekerjaan yang beetentangan dengan hukum Allah Swt atau syariat Islam.

**2. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam**

Bisnis Islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis baik produksi, distribusi maupun konsumsi dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan harta, barang dan jasa termasuk keuntungan yang diperoleh, tetapi dibatasi cara perolehan dan pendayagunaannya yang dikenal dengan istilah halal dan haram. Konsep Al-Quran dan Hadist Nabi tentang bisnis sangat komprehensif, parameter yang dipakai tidak hanya masalah dunia saja tetapi juga akhirat.Yang dimaksud Al-Quran tentang bisnis yang benar-benar sukses adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam kehidupan dunia akhirat.[50]

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab kareana kepercayaan terhadap kemahakuasaan tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam arti, kebebasan yang terbatas. Jika sekiranya manusia memiliki kebebasan mutlak, maka berarti ia menyaingi kemahakuasaan tuhan selaku pencipta semua makhluk, tanpa terkecuali manusia itu sendiri. Dengan

[50] Mustaq Ahmad, *Bissines Ethics in Islam, Terjemahan Samson Rahman*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 49

demikian hal ini tidaklah mungkin.Dalam skema etika Islam, manusia adalah pusat ciptaan tuhan.[51]

Bagaimana perilaku mencerminkan etika seseorang. Atau dengan kata lain, perilaku berelasi dengan etika. Apabila seseorang taat pada etika, berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakannya, tanpa kecuali dalam aktivitas bisnis.

Menurut Qardawi, antara ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) tidak pernah terpisah sama sekal, seperti halnya antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami karena risalah Islam adalah risalah akhlak. Sebagaimana pula tidak pernah terpisah antara agama dan negara, dan antara materi dan rohani. Seorang muslim yakin akan kesatuan kemanusiaan. Oleh sebab itu, tidak bisa diterima sama sekali tindakan pemisahan antara kehidupan dunia dan agama sebagaimana yang terjadi di Eropa.[52]

### 3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam

**Tabel 2.1**

**Nilai Dasar Dan Prinsip Umum Etika Bisnis Islam**

| Nilai Dasar | Prinsip Umum | Pemaknaan |
|---|---|---|
| Tauhid | Kesatuan dan Integritas | 1. Integritas antar semua bidang kehidupan: agama, ekonomi, dan |

[51] Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 35

[52] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta : Penebar Plus, 2012), h. 57

| | | |
|---|---|---|
| | | sosial-politik-budaya.<br>2. Kesatuan antara kegiatan bisnis dengan moralitas dan pencarian ridha Allah.<br>3. Kesatuan pemilikan manusia dengan pemilikan Tuhan. Kekayaan (sebagai hasil bisnis) merupakan amanah Allah (pemiliknya bersifat tidak mutlak), dan karenanya dalam setiap pemilikannya oleh individu terkandung kewajiban-kewajiban sosial. |
| | Kesamaan | Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah dan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi sesuatu yang konkret dan bermanfaat. |
| Khilafah | Intelektuallitas | Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah dan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi |

| | | |
|---|---|---|
| | | sesuatu yang konkret dan bermanfaat. |
| | Kehendak Bebas | Kemampuan bertindak pelaku bisnis tanpa paksaan dari luar, sesuai dengan parameter ciptaan Allah. |
| | Tanggung Jawab dan Akuntabilitas | Ketersediaan pelaku bisnis untuk bertanggungjawab atas dan mempertanggungjawabkan tindakannya. |
| Ibadah | Penyerahan total | 1. Kemampuan pelaku bisnis untuk membebaskan diri dari segala ikatan penghambaan manusia kepada ciptaannya sendiri (seperti kekuasaan dan kekayaan).<br>2. Kemampuan pelaku bisnis untuk menjadikan penghambat manusia kepada Tuhan sebagai wawasan batin sekaligus komitmen moral yang berfungsi memberikan arah, tujuan dan pemaknaan terhadap aktualisasi kegiatan bisnis. |
| Tazkiyah | Kejujuran | Kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri (tidak suap/ |

| | | |
|---|---|---|
| | | menimbun/ curang/ menipu), kejujuran atas harga yang layak (tidak memanipulasi), kejujuran atas mutu barang yang dijual (tidak memalsukan produk). |
| | Keadilan | Kemampuan pelaku bisnis untuk menciptakan keseimbangan/ moderasi dalam transaksi (seperti dalam takaran/ timbangan) dan membebaskan penindasan (seperti riba dan monopoli) |
| | Keterbukaan | Kesediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih baik dan lebih benar, serta menghidupkan potensi dan inisiatif yang konstruktif, kreatif dan positif. |
| Ihsan | Kebaikan bagi orang lain | Kesediaan pelaku bisnis untuk memberikan kebaikan kepada orang lain (seperti pejadwalan ulang hutang, menerima pengembalian barang yang telah dibeli, membayar hutang setelah jatuh tempo). |
| | Kebersamaan | Kebersamaan pelaku bisnis dalam |

| | | |
|---|---|---|
| | | membagi dan memikul beban sesuai dengan kemampuan masing-masing, kebersamaan dalam memikul tanggung jawab sesuai dengan beban tugas, dan kebersamaan dalam menikmati hasil bisnis secara profesional. |

Sumber [53]:

Prinsip-prinsip dalam menerapkan etika bisnis yang positif, yaitu :

a. Etika bisnis itu dibangun berdasarkan etika pribadi. Tidak ada perbedaan yang tegas antara etika bisnis dengan etika pribadi. Kita dapat merumuskan etika bisnis berdasarkan moralitas dan nilai-nilai yang kita yakini sebagai kebenaran.
b. Etika bisnis itu berdasarkan pada *fairness*. Apakah kedua pihak melakukan negosiasi telah bertindak dengan jujur? Apakah setiap konsumen diperlakukan dengan adil? Apakah setiap karyawan diberi kesempatan yang sama? Jika ya, maka etika bisnis telah diterapkan.
c. Etika bisnis itu membutuhkan integritas. Integritas merujuk pada keutuhan pribadi, kepercayaan dan konsistensi. Bisnis yang etis memperlakukan orang yang hormat,jujur,dan berintegrasi. Mereka menepati janji dan melaksanakan komitmen.

[53] Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2004), h. 71-72

d. Etika bisnis itu membutuhkan kejujuran. Bukan zamannya lagi bagi perusahaan untuk mengelabui pihak lain dan menyembunyikan cacat produk. Zaman sekarang adalah era kejujuran. Pengusaha harus jujur mengakui keterbatasan yang dimiliki oleh produknya.
e. Etika bisnis itu harus dapat dipercayai. Jika perusahaan anda terbilang baru, sedang tergoncang atau mengalami kerugian, maka secara etis anda harus mengatakan dengan terbuka pada klien atau stakeholder anda.
f. Etika bisnis itu membutuhkan perencanaan bisnis. Sebuah perusahaan yang beretika dibangun diatas realita sekarang, visi atas masa depan dan perannya didalam lingkungan. Etika bisnis tidak hidup didalam ruang hampa. Semakin jelas rencana sebuah perusahaan tentang pertumbuhan , stabilitas, keuntungan, dan pelayanan, maka semakin kuat komitmen perusahaan tersebut terhadap praktik bisnis.
g. Etika bisnis itu diterapkan secara internal dan eksternal. Bisnis yang beretika memperlakukan setiap konsumen dan karyawannya dengan bermartabat dan adil. Etika juga diterapkan didalam ruangan rapat direksi, ruang negosiasi, di dalam menepati janji, dalam memenuhi kewajiban terhadap karyawan, buruh, pemasok, pemodal, dan lain-lain. Singkatnya, ruang lingkup etika bisnis itu universal.
h. Etika bisnis itu membutuhkan keuntungan. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang dikelola dengan baik,memiliki sistem kendali internal dan bertumbuh. Etika adalah berkenaan dengan bagaimana kita hidup pada saat ini dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Bisnis yang tidak

punya rencana untuk menghasilakan keuntungan bukanlah perusahaan yang beretika.

i. Etika bisnis itu berdasarkan nilai. Perusahaan yang beretika harus merumuskan standar nilai secara tertulis. Rumusan ini bersifat spesifik, tetapi berlaku secara umum. Etika menyangkut norma,nilai dan harapan yang ideal. Meskipun begitu, perumusannya harus jelas dan dapat dilaksanakan dalam pekerjaan sehari-hari.

j. Etika bisnis itu dimulai dari pimpinan. Kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap warna dari perusahaan ataupun institusinya. Perilaku seorang pemimpinyang beretika akan terjadi teladan bagi anak buahnya.[54]

Terdapat tiga faktor penting dalam melakukan kegiatan bisnis suatu perusahaan, yaitu :

a. Keterbukaan

Masyarakat ingin mengetahui dengan jelas tentang kegiatan perusahaan. Posisi perusahaan harus jelas bagi para konsumen agar mereka dapat menilai secara objektif. Biasanya hal ini dilakukan oleh perusahaan yang sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat, atau disebut perusahaan yang sudah "*go public*".

b. Kejujuran adalah modal utama dalam melakukan kegiatan bisnis, jika perusahaan itu melakukan penipuan atas produk dan kegiatannya, maka lama-kelamaan masyarakat akan tahu dan menilai bahwa perusahaan

[54] Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis Cara Cerdas Dalam Memahami Konsep Dan Faktor-Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 163-164

tersebut memiliki citra yang buruk. Kejujuran meliputi tingkah laku perusahaan, mulai dari jajaran direksi,staf dan karyawannya yang saling terkait.

c. Rendah hati

Perusahaan harus berupaya untuk tidak menggunakan kekuatan finansialnya untuk hal-hal yang melanggar hukum atau memaksakan kehendaknya. Peraturan undang-undang perlindungan konsumen No. 8 Th. 1999 pasal 2 menyatakan bahwa: perlindungan konsumen berasaskan manfaat, keadilan, keseimbangan, keamanan, dan keselamatan konsumen serta kepastian hukum.[55]

Allah berfirman dalam surat Al-Syu'ara (26) ayat 183 berbunyi :

وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ١٨٣

"*Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan".*[56] (Qs. Al-Syu'ara (26) : 183)

d. Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar.

## C. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Islam

### 1. Lingkungan Organisasi Bisnis

Keberadaan organisasi bisnis tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan dimana berada. Lingkungan sangat mempengaruhi keberadaan organisasi bisnis tersebut. Secara umum lingkungan organisasi bisnis dapat

[55] Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis...*, h.51-52

[56] Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11

dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus.Lingkungan umum adalah lingkungan yang memepertimbangkan kondisi budaya, ekonomi, hukum-politik, dan pendidikan.sementara lingkungan khusus adalah lingkungan yang berhubungan keadaan organisasi dan invidu yang ada dalam interaksinya dengan organisasi yang bertujuan menjaga kelangsungan perusahaan.

**2. Etika Islam Dalam Tanggung Jawab Sosial Bisnis**

Sebuah perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek apa yang harus dipenuhi untuk menjamin hubungan baik dengan lingkungannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditujukan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* adalah siapa saja yang ada dalam lingkungan eksternal yang terlibat secara langsung pada perusahaan tersebut. Kepentingan *stakeholder* adalah mencakup seluruh kepentingan pihak yang mempengaruhi berjalannya organisasi. Hal demikian, oleh Poernomosidi disebutkan pemenuhan delapan kepentingan, yaitu :

a. Kepentingan Pemilik Modal

Pada awalnya suatu bisnis dimulai dari ide seseorang atau lebih tentang suatu barang atau jasa dan mereka mengeluarkan uangnya (modal) untuk membiayai usaha tersebut, karena mereka memiliki keyakinan bahwa kelak dikemudian hari akan mendapatkan imbalan

(keuntungan) dan mereka mengorganisasi, mengelola dan menanggung segala resiko bisnis.

b. Kepentingan Kelangsungan Hidup Perusahaan

Kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut. Kelangsungan hidup dari suatu entitas bisnis sangat berhubungan erat dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non-keuangan.

c. Kepentingan Pelanggan

Untuk memberikan rasa puas dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan atau konsumen, perlu dilakukan pelayanan yang prima kepada pelanggan, sehingga mereka merasa dirinya dipentingkan atau diperhatikan dengan baik dan benar.

Pentingnya pelayanan prima terhadap pelanggan juga merupakan strategi dalam rangka memenangkan persaingan. Akan tetapi tidak cukup hanya memberikan rasa puas dan perhatian terhadap pelanggan saja, lebih dari itu adalah bagaimana cara merespon keinginan pelanggan, sehingga dapat menimbulkan kesan positif dari pelanggan. Pelayanan prima harus ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang handal, mempunyai visi yang jauh ke depan dan dapat mengembangkan strategi dan kiat pelayanan prima yang mempunyai keunggulan.

d. Kepentingan Karyawan

Karyawan adalah orang yang diangkat dan ditugaskan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat bergantung pada kinerja seluruh karyawan, baik secara individu maupun secara kelompok.

e. Kepentingan Rekanan

Rekanan adalah partner kerja dari perusahaan yang siap memenuhi ketersediaan bahan baku, oleh karena itu kinerja perusahaan juga sebagian tergantung pada kemampuan pemasok dalam mengantarkan bahan baku dengan tepat waktu.

f. Kepentingan Pemerintah

Pemerintah memiliki kekuasaan untuk memberikan perijinan. Dalam masyarakat yang masih ditandai dengan adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang masih kuat, bukan tidak mungkin kekuasaan pemerintah dalam memberikan perijinan dapat mengagalkan semua rencana yang disusun oleh perusahaan.

g. Kepentingan Masyarakat

Kepentingan masyarakat adalah kepentingan yang harus dilakukan bersama sama atau kepentingan yang harus di dahulukan. Disini masyarakat dapat menjadi pemasok atau pelanggan.

h. Kepentingan Pelestarian Lingkungan Hidup

Perusahaan mampu mengintegrasikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*)

berdasarkan prinsip kesukarelaan. Lingkungan berhak mendapatkan jaminan terhadap perlindungan alam dan mendapatkan rehabilitasi

Kedelapan kepentingan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan. Oleh karena itu, maka perusahaan harus memperdulikannya. Pemenuhan terhadap delapan kepentingan secara baik dapat dikategorikan sebagai *social performance* perusahaan.[57]

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memeberi kontribusi kepada masyarakat dimana ia berada. Sebuah organisasi mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga doamian, yaitu pada pelaku bisnis, pada lingkungan alam, dan pada kesejahteraan sosial secara umum.

Lingkungan alam adalah salah satu ramah utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Selama bertahun-tahun, banyak perusahaan telah membuang produk limbah mereka ke udara, sungai, dan tanah. Fenomena hujan asam,pemanasan global sebagai akibat penipisan lapisan ozon, dan teracuninya rantai makanan merupakan beberapa contoh akibat prilaku yang tidak bertanggung jawab ini.[58]

Menurut etika sosial dimana didalamnya etika bisnis merupakan bagian integral dan etika sosial. Menurut pendekatan etika lembaga ekonomi yang bernama bisnis ini tidak lepas keberadaanya dari masyarakat. Hal ini lantaran bahwa bisnis secara sub sistem telah hidup atau eksis di masyarakat maka tak bisa lepas keberadaanya dengan masyarakat atau sosial.

---

[57] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan, 2002), h. 145

[58] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*..., h. 150

Bisnis memerlukan masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga memerlukan eksistensi bisnis.Jadi ada mutual eksistensi antara bisnis dan masyarakat. Di samping itu jika masyarakat tumbuh makin sejahtera maka otomatis berimbas pada perkembangan bisnis lantaran masyarakat makin potensial menjadi lahan penguntungan bagi pelaku bisnis daman masyarakat menjadi lahan pasarnya yang diperebutkan atau dituju. Pengelola bisnis adalah manusia, mahluk yang memiliki hati nurani, akal dan budi yang memang kodratnya sebagai mahluk sosial.

Bisnis tidak bisa bekerja sendiri tanpa kerja sama dengan masyarakat, elemen-elemen masyarakat. Kerja sama ini tidak bisa semata-mata dalam konteks hubungan secara hukum ekonomi. Tetapi kerja sama ini diperlukan dalam konteks menciptakan hubungan harmoni yang saling menguntungkan maka diperlukan kerja sama secara adil dan seimbang dalam konteks alokasi nilai sumber daya.

Oleh karena itu, cukup lah logis manakala tujuan bisnis disini tercermin pada tujuan untuk ikut sertta dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara luas dan substantive sesuai dengan peran yang diemban oleh pelaku bisnis yang merupakan salah satu pihak yang berperan sesuai dengan porsinya didalam aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Ini merupakan sebenar-benarnya tujuan bisnis yang diprospek dalam jangan panjang dan jika ingin hidup dalam dimensi jangka lama sebagai implementasi bahwa bisnis mempunyai tanggung jawab sosial yang secara otomatis mesti diemban.

Sedangkan sistem tanggung jawab menurut Islam dapat disetir, seperti yang dinyatakan oleh Syeh Nawad Haidir Naqvi bahwa tanggung jawab sosial dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Unity* (Tauhid)

Unity adalah suatu integritas vertical interaksi sistem sosial yang bermuara pada keesaan Tuhan dan tauhid. Artinya segala upaya yang dilakukan umat manusia berpulang kepada fungsi tugas ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan oleh Allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya. Manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dan memimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya atau pengelolaan dan kepemimpinan atas sumber daya di muka bumi ini.

b. *Equilibrium* (Keseimbangan atau Adil)

Equilibrium yaitu keseimbangan sesuai peran dan fungsi setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang diemban dilakukan dengan cara-cara yang adil dan seimbang bagi keseluruhan pihak yang diperlakukan daan diberikan kontribusi hak dan kewajiban secara sepadan.

c. *Free Will* (Kehendak Bebas)

Yaitu kebebasan bertindak memilih sesuai potensi manusia yang dimiliki dan bebas menggunkannya. Manusia bebas menentukan kreatifitas untuk melakukan produksi sepanjang diorientasi untuk

menjawab permasalahan sosial dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

d. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas.

Semua kegiatan termasuk kegiatan produksi ini mesti harus mempertanggung jawabkan kepada semua pihak. Secara ringkas dapat di nyatakan bahwa tanggung jawab kepada Allah yang maha memiliki atas sumber daya yang diwariskan kepada manusia di muka bumi ini. Dengan perkataan lain bahwa segala aktifitas bisnis dilakukan oleh umat Islam beriman secara vertikal dipertanggungjawabkan kepada Allah sang pencipta dan pemberi amanah kepada manusia yang menjadi khalifah dimuka bumi ini.[59]

[59] Mushlich, *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofi, Normatif dan Subtansi Implementatif*, (Yogakarta : Ekonosia, 2003), h. 91

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## D. Limbah Tahu

### 3. Pengertian Tahu

Menurut Sarwono dan Saragih, tahu merupakan makanan yang berasal dari Cina yang diperkenalkan oleh Liu An pada tahun 164 SM. Istilah tahu yaitu *tao-hu*a tau *teu-hu* terdiri dari dua kata *tao* atau *teu* berarti kedelai sedangkan *hu* berarti lumat atau hancur menjadi bubur, sehingga menjad itahu atau tofu yang berarti makanan dengan bahan baku kedelai yang dilumatkan menjadi bubur.[60]

Menurut Muchtadi, tahu merupakan bahan pangan yang telah dikonsumsi masyarakat Asia sejak ribuan tahun yang lalu. Menurut catatan sejarah, tahu pertama kali diproduksi dan dikonsumsi sejak 2000 tahun yang lalu di Cina dan catatan tertua mengenai tahu juga ditemukan di Cina sekitar 1500 tahun sebelum masehi dalam suatu puisi *Ode to Tofu* yang ditulis oleh Su Ping. Tahu dikenal juga sebagai *soybean curd*, yang berarti suatu bahan pangan bertekstur lunak mirip keju, yang diproduksi dengan cara mengendapkan susu kedelai menggunakan suatu *koagulan*.[61]

---

[60] Sarwono B, Saragih YP, *Membuat Aneka Tahu,* (Jakarta :Penebar Swadaya, 2003), h. 11

[61] Muchtadi, Deddy, *Kedelai Komponen Untuk Kesehatan,* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 21

## 4. Limbah Tahu

g. Pengertian Limbah

Limbah dalam konotasi sederhana dapat diartikan sebagai sampah. Limbah atau dalam bahasa i19a disebut juga dengan *polution.*[62]

Dalam kehidupan manusia, limbah berasal dari kegiatan manusia, mulai dari proses pengayaan sumber daya alam, produksi, pengemasan, pengangkutan dan pemasaran sampai dengan tahap komsumsi oleh pengguna akhir. Limbah adalah sisa bahan atau material yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan setelah berakhirnya suatu proses ataukegiatan. Sampah dapat berbentuk material padat, cair dan gas. Ketika dihasilkan dalam bentuk cair dan gas, sampah itu dapat dikategorikan sebagai emisi. Emisi itu biasanya dikaitkan dengan polusi.[63]

Menurut Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2001, limbah adalah sisa suatu usaha dan kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat dan konsentrasinya atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan atau merusakkan lingkungan hidup, dan dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain.

---

[62] Heryando Palar, *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 11

[63] Jonh E Kennedy, *Era Bisnis Ramah Lingkungan*, (Jakarta Barat : Bhuana Ilmu Populer, 2009), h. 30-32

Menurut Philip Kristanto, limbah didefinisikan sebagai sisa atau hubungan dari suatu usaha dan kegiatan manusia.[64]

h. Pengertian Limbah Tahu

Menurut Astuti, air limbah tahu mengandung bahan organik dan bila langsung dibuang kebadan air penerima tanpa adanya proses pengolahan akan menimbulkan pencemaran, seperti menimbulkan rasa dan bau yang tidak sedap dan berkurangnya oksigen yang terlarut dalam air sehingga mengakibatkan organisme yang hidup didalam air terganggu karena kehidupannya tergantung pada lingkungan sekitarnya. Pencemaran yang dilakukan terus meneruskan mengakibatkan matinya organisme yang ada dalam air, dan air berubah kondisinya menjadi *anaerob*.[65]

Menurut Agung dan Winata, limbah tahu adalah limbah yang dihasilkan dalam proses industri tahu dan saat pencucian kedelai sebelum proses produksinya. Limbah yang dihasilkan yaitu berupa limbah padat dan cair. Limbah padat industri tahu tidak dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena limbah padat industry tahu biasa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pemakaian air banyak digunakan dalam proses produksi tahu di antaranya saat proses pencucian dan perebusan sehingga dihasilkan limbah cair yang cukup besar. Limbah cair industri tahu memiliki beban pencemar yang tinggi. Pencemaran

[64] Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta : Pressindo, 2002), h. 98

[65] Astuti AD, Wisaksono W, Nurwini AR, *Pengolahan Air Limbah Tahu Menggunakan Bioreaktor Anaerob-Aerob Bermedia Karbon Aktif dengan Variasi Waktu Tunggal.* (Jurnal Teknologi Industri, Vol. 4. No, 2), 2007

limbah cair industri tahu berasal dari bekas pencucian kedelai, perendaman kedelai, air bekas pembuatan tahu dan air bekas perendaman tahu.[66]

i. Jenis-jenis Limbah Tahu

Limbah tahu digolongkan menjadi dua jenis, yaitu limbah padat dan limbah cair.

3. Limbah Padat

Limbah padat adalah hasil buangan industri yang berupa padatan, lumpur atau bubur yang berasal dari suatu proses pengolahan industri. Limbah padat pasti akan berdampak negatif terhadap lingkungan hidup jika tidak ada pengolahan yang baik dan benar, dengan adanya limbah padat di dalam lingkungan hidup maka dapat menimbulkan pencemaran.

4. Limbah Cair

Limbah cair adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan produksi tahu yang berwujud cair yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan. Sedangkan menurut sugiharto, air limbah adalah kotoran dari masyarakat, rumah tangga, dan juga berasal dari industri, air tanah, air permukaan, serta buangan lainnya. Begitu juga menurut Metcalf dan Edi mendefinisikan limbah berasal dari titik sumbernya sebagai kombinasi cairan hasil buangan

[66] Agung T, Winata HS, *Pengolahan Air Limbah Industri Dengan Menggunakan Teknologi Plasma*. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, No.2, Vol.2., 2011, h. 19-28

rumah tangga instansi perusahaan, pertokoan, dan industri dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan.[67]

j. Karakteristik Limbah

Secara umum limbah memiliki karakteristik sebagai berikut :

5. Berukuran Mikro

Karakteristik ini merupakan karakteristik pada besar kecilnya limbah atau volumenya. Dari limbah yang berukuran mikro atau kecil atau bahkan tidak bisa terlihat adalah limbah industri berupa bahan kimia yang tidak terpakai yang dibuang tidak sesuai dengan prosedur pembuangan yang dianjurkan.

6. Dinamis

Pencemarannya yang tidak dalam waktu singkat menyebar dan mengakibatkan pencemaran. Biasanya limbah dalam menyebar diperlukan waktu yang cukup lama dan tidak diketahui dengan hanya melihat saja. Hal ini dikarenakan ukuran limbah yang tidak dapat dilihat.

7. Penyebaran berdampak luas

Luasnya dampak yang ditimbulkan oleh limbah ini merupakan efek dari karakteristik limbah yang berukuran mikro yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.

[67] Winarno, *Air Untuk Industri Pangan,* ( Jakarta : Gramedia, 2000), h.10

8. Berdampak jangka panjang (antar generasi)

   Dampak yang ditimbulkan limbah terutama kimia biasanya tidak sekedar berdampak pada orang yang terkena tetapi dapat mengakibatkan keturunannya mengalami hal yang serupa.

k. Kualitas Limbah

   Kualitas limbah dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas limbah adalah :

4. Volume limbah, banyak sedikitnya limbah mempengaruhi kualitas limbah.
5. Kandungan limbah, kualitas limbah dipengaruhi oleh kandungan bahan pencemar.
6. Frekuensi pembuangan limbah, pembuangan limbah dengan frekuensi yang sering akan menimbulkan masalah.[68]

l. Mekanisme Pembuangan Limbah

   Dunia bisnis harus dapat menghasilkan keuntungan yang layak bagi pemilik, tetapi harus dalam batas-batas yang wajar yang tidak melanggar peraturan pemerintah. Harus menjaga kelestarian lingkungan, tidak menggunakan sumber daya alam berlebihan, tanpa menghiraukan efisiensi dan menimbulkan polusi suara, air dan udara.

   Hal tersebut telah diatur oleh pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan aturan berikut[69] :

[68] Philip Kristanto, *Ekologi…,* h. 102
[69] Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 190

4. Masalah Air

   d) Tidak akan mengambil air, baik yang berasal dari pemboran air baawah tanah maupun air permukaan tanpa izin atau petunjuk instansi yang berwenang.

   e) Tidak akan membuang atau menyalurkan air limbah perusahaan tanpa terlebih dahulu dinetralisir atau disaring menurut aturan teknis yang ditetapkan.

   f) Tidak melakukan penembokan halaman terbuka yang dapat mencegah resapan air hujan kedalam tanah.

5. Masalah Udara

   c) Tidak akan membuang asap, debu atau sampah uap tanpa cerobong atau pipa pembuangan yang tidak sesuai dengan aturan teknis.

   d) Tidak akan kegiatan usaha yang dapat mengeluarkan asap, debu, atau uap yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya serta lingkungan alam sekitarnya.

6. Suara Dan Gangguan Lainnya

   e) Akan mencegah pengeluaran suara bising atau yang menggangu pendengaran

   f) Pembungan dan pemusnahan sampah dilakukan pada tempat yang ditunjuk oleh pemerintah.

   g) Akan memelihara kebersihan, kesehatan dan keindahan baik didalam lokasi perusahaan maupun disekeliling perusahaan.

h) Bersedia membantu dan menunjang pelaksanaan program bersih hijau dan berbunga atau program kerja lainnya.

Pada prinsipnya pengolahan air limbah dapat dikelompokkan menjadi enam tahapan pengolahan, namun hal ini juga bergantung kepada jenis air limbah dan tujuan pengolahan tersebut :

**Diagram 2.1**
**Tahapan-Tahapan Pengolahan Limbah[70]**

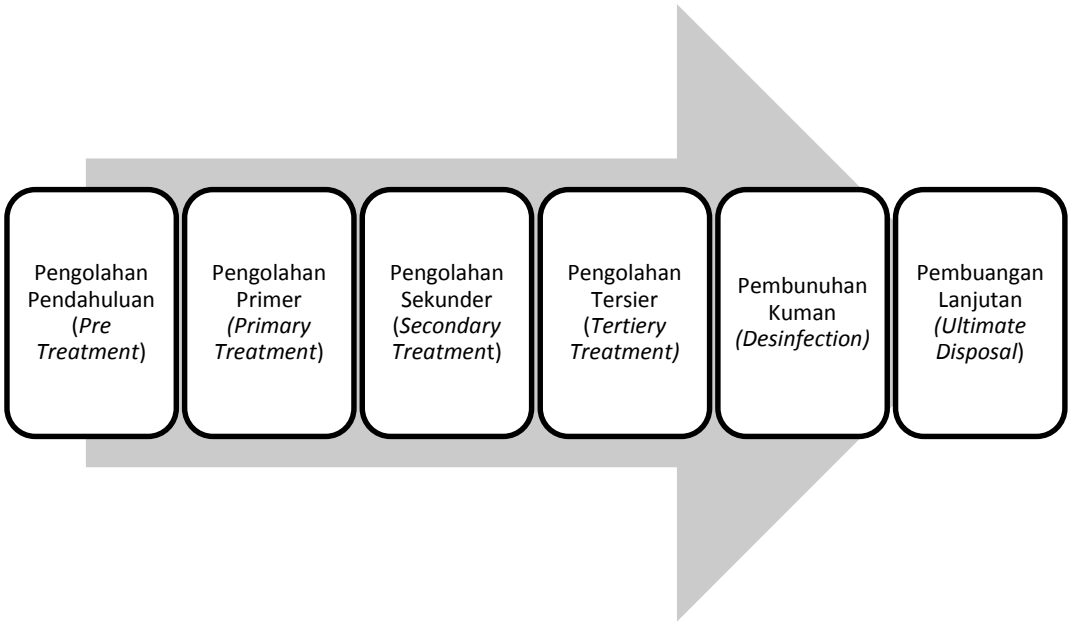


Dari setiap fase diatas terdapat berbagai jenis pengolahan yang dapat diterapkan. Dari beberapa jenis pengolahan tersebut dapat dipilih gabungan pengolahan yang efektif untuk mengolah air limbah yang ada. Selain itu, untuk mengolah air limbah tidak harus selalu mengikuti tahapan-tahapan seperti diatas, akan tetapi perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan ada. Dengan demikian setiap unit bangunan/instalasi pengolahan air limbah akan ada perbeda tahapan dan

[70] Susinggih Wijana, *Modul Perancangan Pabrik IPAL*, PDF, H. 2

jenis proses yang dipilih. Berikut akan dijelaskan satu persatu tahapan-tahapan pengolahan limbah diatas[71] :

1. Pengolahan Pendahuluan (*Pre Treatment*)

   Pengolahan pendahuluan ditujukan untuk menyaring benda terapung dan mengendapkan benda yang berukuran besar seperti sampah, lemak, kerikil atau pasir. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyeragaman kondisi air limbah (equalization) yang meliputi debit dan keasaman air limbah.

2. Pengolahan Primer (*Primary Treatment*)

   Pengolahan primer bertujuan untuk menghilangkan zat padat tersuspensi melalui pengendapan (sedimentatio) atau pengapungan (flotation). Proses pengendapan tahap pertama ini masih sederhana karena partikel-partikel yang ada diendapkan dengan cara gravitasi. Bahan kimia dapat digunakan untuk membantu proses pengendapan tersebut. Pengendapan biasanya dilakukan pada bak atau kolam pengendapan yang secara periodik dibersihkan endapannya.

3. Pengolahan Sekunder (*Secondary Treatment*)

   Pengolahan sekunder bertujuan untuk mengurangi kadar bahan organik dalam air limbah dengan menggunakan proses biologi seperti lumpur aktif, trickling filter, anaerobic digester, biogas, dll. Terdapat dua hal penting dalam proses ini adalah penambahan oksigen dan pertumbuhan bakteri.

[71] Susinggih Wijana, *Modul Perancangan...*, h. 2

4. Pengolahan Tersier (*Tertiary Treatment*)

   Pengolahan tersier dilakukan apabila setelah pengolahan pertama dan kedua masih banyak bahan polutan yang terdapat dalam air limbah. Pengolahan ini dilakukan secara khusus tergantung jenis bahan polutan yang ada. Beberapa alat yang biasa digunakan untuk pengolahan tersier adalah saringan pasir, saringan multimedia, vacum filter, penyerapan, dll.

5. Pembunuhan Kuman (*Desinfektion*)

   Pembuhunah bakteri bertujuan untuk mengurangi atau membunuh mikroorganisme patogen yang ada dalam air limbah. Bahan kimia biasanya digunakan dalam proses ini seperti clorin.

6. Pembuangan Lanjutan (*Ultimate Disposal*)

   Dari pengolahan air limbah biasanya dihasilkan lumpur. Lumpur tersebut perlu diolah lebih lanjut untuk menghilangkan tingkat polutannya dan kemudian dapat dimanfaatkan atau dibuang ke lingkungan. Beberapa proses pengolahan lumpur adalah pemekatan, penstabilan, pengurangan air, dan pengeringan.

## E. Etika Bisnis Islam

### 4. Pengertian Etika Bisnis

Etika berasal dari bahasa latin *ethos* yang berarti kebiasaan, sinonimnya adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa arab disebut dengan *akhlak,* bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang berarti budi pekerti. Baik etika maupun moral bisa

diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat yang menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap baik atau benar.[72]

Menurut M. Dawam Raharjo, istilah etika dan moral dipakai untuk makna yang sama. Namun makna secara etimologis, kata etika berasal dari bahasa yunani yaitu *ethos* yang memiliki arti adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir atau adat istiadat. Adapun moral berasal dari kata *morales* sebuah kata latin yang sering kali diasumsikan dengan etika, kedua kata tersebut yakni antara moral dan etika dapat dihomogenkan sebagai *costum or mores.* [73]

Achmad Charris Zubair menyatakan bahwa etika dan moral memiliki arti yang sama, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada.[74] Menurut Endang syaifuddin Anshari, etika sama dengan akhlak. Akhlak berarti perbuatan da nada sangkut pautnya dengan kata-kata *Khaliq* dan *Makhluq.*[75]

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan bentuk jamak Khuluq yang berate keadaan jiwa yang mengajak seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memikirkan dan memperhitungkan sebelumnya yang dijadikan fitrah manusia ataupun hasil dari latihan-latihan yang telah

---

[72] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 171

[73] Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen,* (Yogyakarta : Tiara wacana, 1990), h. 3

[74] Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h. 13

[75] Endang Syaifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentangislam Dan Umaatnya*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2002), h. 26

dilakukan. Hingga menjadi sifat diri yang dapat melahirkan sifat khuluq yang baik. Dalam pengertian lain etika atau akhlak adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan anatara manusia dengan dirinya dan diluar dirinya.[76]

O.P. Simorangkir menyatakan bahwa etika atau etik adalah pandangan manusia dalam berprilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.Menurut Sidi Gazalba, etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Burhanudin salam mendefinisikan etika dengan cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sementara itu, Al-Ghazali menjelaskan pengertian etika adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran.[77]

Menurut K. Bertens, etika memiliki tiga pengertian. *Pertama,* kata etika dapat dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua,* etika berarti kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud hal ini adalah kode etik. *Ketiga,* etika memiliki arti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu

[76] Undang Akhmad Kamaludin dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 103

[77]Ali Hasan*, Manajemen Bisnis…*, h. 171

penelitian sistematis dan metodis. Etika disini sama artinya dengan filsafat moral.[78]

Dapat dikatakan bahwa etika adalah seperangkat nilai tentang baaik, benar, buruk dan salah atau yang berdasarkan prinsip moralitas, khususnya dalam prilaku dan tindakan sehingga etika menjadi salah satu faktor penting bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik.[79]

Bisnis adalah semua aktifitas yang melibatkan penyediaan barang dan jasa yang diperlukan dan diinginkan oleh orang lain. Dengannya para pelaku bisnis dapat menentukan dan menyediakan keinginan dan kebutuhan orang lain (konsumen) serta selalau berusaha agar konsumen memperoeh kepuasan dengan barang dan jasa tersebut.[80]

Bisnis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai usaha komersil didunia perdagangan dan bidang usaha.Dalam pengertian yang lebih luas, bisnis diartikan semua aktivitas produksi perdagangan barang dan jasa. Bisnis merupakan sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Istilah bisnis pada umumnya ditentukan pada tiga hal yaitu usaha perorangan, misalnya industry rumah tangga, usaha perusahaan besar seperti

[78] K. Bertens, *Etika*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 6
[79] Johan Arifin, *Fiqih Perlindungan Konsumen*, (Semarang : Rasail, 2007), h. 63-64
[80] Kusnadi, *Pengantar Bisnis deangan Pendekatan Kewirausahaan*, (Malang : STAIN Peres, 1998), h. 57-58

PT, CV, maupun badan hokum koperasi, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu negara.[81]

Menurut Stainer, bisnis adalah pertukaran barang, jas atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.[82] Menurut J.S. Nimpoena, pengertian bisnis dalam arti sempit tidak lain dari fiksi. Adapun dalam arti luas bisnis merupakan usaha yang terkait erat dengan dunia ekonomi dan juga politik.[83]

Hughes dan Kapoor menyatakan bisnis adalah suatu kegiatan usaha indvidu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada didalam masyarakat dan didalam industri.

Pada dasarnya definisi bisnis tidak hanya terbatas pada perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga termasuk penyelanggaraan kota, negara, rumah sakit, perguruan tinggi yang tidak berorientasi pada keuntungan.[84] Menurut Kwik Kian Gie, etika bisnis adalah penerapan dari apa yang benar dan apa yang salah dari kumpulan kelembagaan, teknologi, transaksi, kegiatan-kegiatan dan saran-saran yang disebut bisnis.[85]

Berdasarkan dari pengertian etika dan bisnis di atas, dapat dikatakan bahwa etika bisnis adalah seperangkat aturan moral yang berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, bohong dan jujur. Etika ini dimaksudkan

---

[81] Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis,* (Bandung : Alfabeta, 2001), h. 18

[82] Idri, *Hadits Ekonomi*, (Jakarta : Prenada Media, 2015), h. 326

[83] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 3-4

[84] John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis : Pendekatan Tanya Jawab,* (Yogyakarta : UUP-AMP YKPN, 1992), h. 2

[85] Kwik Kin Gie, *Etika Bisnis Cina : Suatu Kajian Terhadap Perekonomian di Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 59

untuk mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan aktivitas bisnis yakni menjalankan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan untuk memperoleh keuntungan.Dengan demikian, etika bisnis adalah tuntutan nasehat etis manusia dan tidak bisa dipenggal atau ditunda untuk membenarkan tindakan yang tidak adil dan tidak bermoral. Etika bisnis harus dijunjung tinggi agar bisnis itu membuahkan hasil yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat dalam bisnis itu.[86]

Dalam syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.[87] Etika bisnis seorang muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membengun dan membina segala aktivitas muamalahnya. Dalam setiap aktivitas bisnis, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan, misalnya berbisnis dengan baik, didasari iman dan taqwa, sikap baik budi, jujur dan amanah, kuat, kesesuaian rupiah, tidak menipu, tidak merampas, tidak mengabaikan sesuatu, tidak semena-mena, ahli dan propesional, serta tidak melakukan pekerjaan yang beetentangan dengan hukum Allah Swt atau syariat Islam.

**5. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam**

Bisnis Islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis baik produksi, distribusi maupun konsumsi dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi

[86] Idri, *Hadis Ekonomi…,* h. 326
[87] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis…*, h. 171

jumlah kepemilikan harta, barang dan jasa termasuk keuntungan yang diperoleh, tetapi dibatasi cara perolehan dan pendayagunaannya yang dikenal dengan istilah halal dan haram. Konsep Al-Quran dan Hadist Nabi tentang bisnis sangat komprehensif, parameter yang dipakai tidak hanya masalah dunia saja tetapi juga akhirat.Yang dimaksud Al-Quran tentang bisnis yang benar-benar sukses adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam kehidupan dunia akhirat.[88]

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab kareana kepercayaan terhadap kemahakuasaan tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam arti, kebebasan yang terbatas. Jika sekiranya manusia memiliki kebebasan mutlak, maka berarti ia menyaingi kemahakuasaan tuhan selaku pencipta semua makhluk, tanpa terkecuali manusia itu sendiri. Dengan demikian hal ini tidaklah mungkin.Dalam skema etika Islam, manusia adalah pusat ciptaan tuhan.[89]

Bagaimana perilaku mencerminkan etika seseorang. Atau dengan kata lain, perilaku berelasi dengan etika. Apabila seseorang taat pada etika, berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakannya, tanpa kecuali dalam aktivitas bisnis.

Menurut Qardawi, antara ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) tidak pernah terpisah sama sekal, seperti halnya antara ilmu dan akhlak, antara

---

[88] Mustaq Ahmad, *Bissines Ethics in Islam, Terjemahan Samson Rahman*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 49

[89] Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 35

politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami karena risalah Islam adalah risalah akhlak. Sebagaimana pula tidak pernah terpisah antara agama dan negara, dan antara materi dan rohani. Seorang muslim yakin akan kesatuan kemanusiaan. Oleh sebab itu, tidak bisa diterima sama sekali tindakan pemisahan antara kehidupan dunia dan agama sebagaimana yang terjadi di Eropa.[90]

**6. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam**

**Tabel 2.1**

**Nilai Dasar Dan Prinsip Umum Etika Bisnis Islam**

| Nilai Dasar | Prinsip Umum | Pemaknaan |
|---|---|---|
| Tauhid | Kesatuan dan Integritas | 4. Integritas antar semua bidang kehidupan: agama, ekonomi, dan sosial-politik-budaya.<br>5. Kesatuan antara kegiatan bisnis dengan moralitas dan pencarian ridha Allah.<br>6. Kesatuan pemilikan manusia dengan pemilikan Tuhan. Kekayaan (sebagai hasil bisnis) merupakan amanah Allah (pemiliknya bersifat tidak mutlak), |

[90] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta : Penebar Plus, 2012), h. 57

| | | |
|---|---|---|
| | | dan karenanya dalam setiap pemilikannya oleh individu terkandung kewajiban-kewajiban sosial. |
| | Kesamaan | Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah dan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi sesuatu yang konkret dan bermanfaat. |
| Khilafah | Intelektuallitas | Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi membentuk, mengubah dan mengembangkan semua potensi kehidupan alam semesta menjadi sesuatu yang konkret dan bermanfaat. |
| | Kehendak Bebas | Kemampuan bertindak pelaku bisnis tanpa paksaan dari luar, sesuai dengan parameter ciptaan Allah. |
| | Tanggung Jawab dan Akuntabilitas | Ketersediaan pelaku bisnis untuk bertanggungjawab atas dan mempertanggungjawabkan tindakannya. |

| | | |
|---|---|---|
| Ibadah | Penyerahan total | 3. Kemampuan pelaku bisnis untuk membebaskan diri dari segala ikatan penghambaan manusia kepada ciptaannya sendiri (seperti kekuasaan dan kekayaan).<br>4. Kemampuan pelaku bisnis untuk menjadikan penghambat manusia kepada Tuhan sebagai wawasan batin sekaligus komitmen moral yang berfungsi memberikan arah, tujuan dan pemaknaan terhadap aktualisasi kegiatan bisnis. |
| Tazkiyah | Kejujuran | Kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri (tidak suap/ menimbun/ curang/ menipu), kejujuran atas harga yang layak (tidak memanipulasi), kejujuran atas mutu barang yang dijual (tidak memalsukan produk). |
| | Keadilan | Kemampuan pelaku bisnis untuk menciptakan keseimbangan/ moderasi dalam transaksi (seperti dalam |

| | | |
|---|---|---|
| | | takaran/ timbangan) dan membebaskan penindasan (seperti riba dan monopoli) |
| | Keterbukaan | Kesediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih baik dan lebih benar, serta menghidupkan potensi dan inisiatif yang konstruktif, kreatif dan positif. |
| Ihsan | Kebaikan bagi orang lain | Kesediaan pelaku bisnis untuk memberikan kebaikan kepada orang lain (seperti pejadwalan ulang hutang, menerima pengembalian barang yang telah dibeli, membayar hutang setelah jatuh tempo). |
| | Kebersamaan | Kebersamaan pelaku bisnis dalam membagi dan memikul beban sesuai dengan kemampuan masing-masing, kebersamaan dalam memikul tanggung jawab sesuai dengan beban tugas, dan kebersamaan dalam menikmati hasil bisnis secara profesional. |

Sumber [91]:

Prinsip-prinsip dalam menerapkan etika bisnis yang positif, yaitu :

k. Etika bisnis itu dibangun berdasarkan etika pribadi. Tidak ada perbedaan yang tegas antara etika bisnis dengan etika pribadi. Kita dapat merumuskan etika bisnis berdasarkan moralitas dan nilai-nilai yang kita yakini sebagai kebenaran.
l. Etika bisnis itu berdasarkan pada *fairness*. Apakah kedua pihak melakukan negosiasi telah bertindak dengan jujur? Apakah setiap konsumen diperlakukan dengan adil? Apakah setiap karyawan diberi kesempatan yang sama? Jika ya, maka etika bisnis telah diterapkan.
m. Etika bisnis itu membutuhkan integritas. Integritas merujuk pada keutuhan pribadi, kepercayaan dan konsistensi. Bisnis yang etis memperlakukan orang yang hormat,jujur,dan berintegrasi. Mereka menepati janji dan melaksanakan komitmen.
n. Etika bisnis itu membutuhkan kejujuran. Bukan zamannya lagi bagi perusahaan untuk mengelabui pihak lain dan menyembunyikan cacat produk. Zaman sekarang adalah era kejujuran. Pengusaha harus jujur mengakui keterbatasan yang dimiliki oleh produknya.
o. Etika bisnis itu harus dapat dipercayai. Jika perusahaan anda terbilang baru, sedang tergoncang atau mengalami kerugian, maka secara etis anda harus mengatakan dengan terbuka pada klien atau stakeholder anda.

[91] Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2004), h. 71-72

p. Etika bisnis itu membutuhkan perencanaan bisnis. Sebuah perusahaan yang beretika dibangun diatas realita sekarang, visi atas masa depan dan perannya didalam lingkungan. Etika bisnis tidak hidup didalam ruang hampa. Semakin jelas rencana sebuah perusahaan tentang pertumbuhan , stabilitas, keuntungan, dan pelayanan, maka semakin kuat komitmen perusahaan tersebut terhadap praktik bisnis.

q. Etika bisnis itu diterapkan secara internal dan eksternal. Bisnis yang beretika memperlakukan setiap konsumen dan karyawannya dengan bermartabat dan adil. Etika juga diterapkan didalam ruangan rapat direksi, ruang negosiasi, di dalam menepati janji, dalam memenuhi kewajiban terhadap karyawan, buruh, pemasok, pemodal, dan lain-lain. Singkatnya, ruang lingkup etika bisnis itu universal.

r. Etika bisnis itu membutuhkan keuntungan. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang dikelola dengan baik,memiliki sistem kendali internal dan bertumbuh. Etika adalah berkenaan dengan bagaimana kita hidup pada saat ini dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Bisnis yang tidak punya rencana untuk menghasilakan keuntungan bukanlah perusahaan yang beretika.

s. Etika bisnis itu berdasarkan nilai. Perusahaan yang beretika harus merumuskan standar nilai secara tertulis. Rumusan ini bersifat spesifik, tetapi berlaku secara umum. Etika menyangkut norma,nilai dan harapan yang ideal. Meskipun begitu, perumusannya harus jelas dan dapat dilaksanakan dalam pekerjaan sehari-hari.

t. Etika bisnis itu dimulai dari pimpinan. Kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap warna dari perusahaan ataupun institusinya. Perilaku seorang pemimpinyang beretika akan terjadi teladan bagi anak buahnya.[92]

Terdapat tiga faktor penting dalam melakukan kegiatan bisnis suatu perusahaan, yaitu :

e. Keterbukaan

Masyarakat ingin mengetahui dengan jelas tentang kegiatan perusahaan. Posisi perusahaan harus jelas bagi para konsumen agar mereka dapat menilai secara objektif. Biasanya hal ini dilakukan oleh perusahaan yang sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat, atau disebut perusahaan yang sudah "*go public*".

f. Kejujuran adalah modal utama dalam melakukan kegiatan bisnis, jika perusahaan itu melakukan penipuan atas produk dan kegiatannya, maka lama-kelamaan masyarakat akan tahu dan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki citra yang buruk. Kejujuran meliputi tingkah laku perusahaan, mulai dari jajaran direksi,staf dan karyawannya yang saling terkait.

g. Rendah hati

Perusahaan harus berupaya untuk tidak menggunakan kekuatan finansialnya untuk hal-hal yang melanggar hukum atau memaksakan

[92] Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis Cara Cerdas Dalam Memahami Konsep Dan Faktor-Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 163-164

kehendaknya. Peraturan undang-undang perlindungan konsumen No. 8 Th. 1999 pasal 2 menyatakan bahwa: perlindungan konsumen berasaskan manfaat, keadilan, keseimbangan, keamanan, dan keselamatan konsumen serta kepastian hukum.[93]

Allah berfirman dalam surat Al-Syu'ara (26) ayat 183 berbunyi :

وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ١٨٣

"*Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan".*[94] (Qs. Al-Syu'ara (26) : 183)

h. Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar.

## F. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Islam

### 1. Lingkungan Organisasi Bisnis

Keberadaan organisasi bisnis tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan dimana berada. Lingkungan sangat mempengaruhi keberadaan organisasi bisnis tersebut. Secara umum lingkungan organisasi bisnis dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus.Lingkungan umum adalah lingkungan yang memepertimbangkan kondisi budaya, ekonomi, hukum-politik, dan pendidikan.sementara lingkungan khusus adalah lingkungan yang berhubungan keadaan organisasi dan invidu yang ada dalam interaksinya dengan organisasi yang bertujuan menjaga kelangsungan perusahaan.

---

[93] Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis...*, h.51-52

[94] Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11

**2. Etika Islam Dalam Tanggung Jawab Sosial Bisnis**

Sebuah perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek apa yang harus dipenuhi untuk menjamin hubungan baik dengan lingkungannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditujukan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* adalah siapa saja yang ada dalam lingkungan eksternal yang terlibat secara langsung pada perusahaan tersebut. Kepentingan *stakeholder* adalah mencakup seluruh kepentingan pihak yang mempengaruhi berjalannya organisasi. Hal demikian, oleh Poernomosidi disebutkan pemenuhan delapan kepentingan, yaitu :

i. Kepentingan Pemilik Modal

Pada awalnya suatu bisnis dimulai dari ide seseorang atau lebih tentang suatu barang atau jasa dan mereka mengeluarkan uangnya (modal) untuk membiayai usaha tersebut, karena mereka memiliki keyakinan bahwa kelak dikemudian hari akan mendapatkan imbalan (keuntungan) dan mereka mengorganisasi, mengelola dan menanggung segala resiko bisnis.

j. Kepentingan Kelangsungan Hidup Perusahaan

Kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut. Kelangsungan hidup dari suatu entitas bisnis sangat berhubungan erat

dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non-keuangan.

k. Kepentingan Pelanggan

Untuk memberikan rasa puas dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan atau konsumen, perlu dilakukan pelayanan yang prima kepada pelanggan, sehingga mereka merasa dirinya dipentingkan atau diperhatikan dengan baik dan benar.

Pentingnya pelayanan prima terhadap pelanggan juga merupakan strategi dalam rangka memenangkan persaingan. Akan tetapi tidak cukup hanya memberikan rasa puas dan perhatian terhadap pelanggan saja, lebih dari itu adalah bagaimana cara merespon keinginan pelanggan, sehingga dapat menimbulkan kesan positif dari pelanggan. Pelayanan prima harus ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang handal, mempunyai visi yang jauh ke depan dan dapat mengembangkan strategi dan kiat pelayanan prima yang mempunyai keunggulan.

l. Kepentingan Karyawan

Karyawan adalah orang yang diangkat dan ditugaskan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat bergantung pada kinerja seluruh karyawan, baik secara individu maupun secara kelompok.

m. Kepentingan Rekanan

Rekanan adalah partner kerja dari perusahaan yang siap memenuhi ketersediaan bahan baku, oleh karena itu kinerja perusahaan juga

sebagian tergantung pada kemampuan pemasok dalam mengantarkan bahan baku dengan tepat waktu.

n. Kepentingan Pemerintah

Pemerintah memiliki kekuasaan untuk memberikan perijinan. Dalam masyarakat yang masih ditandai dengan adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang masih kuat, bukan tidak mungkin kekuasaan pemerintah dalam memberikan perijinan dapat mengagalkan semua rencana yang disusun oleh perusahaan.

o. Kepentingan Masyarakat

Kepentingan masyarakat adalah kepentingan yang harus dilakukan bersama sama atau kepentingan yang harus di dahulukan. Disini masyarakat dapat menjadi pemasok atau pelanggan.

p. Kepentingan Pelestarian Lingkungan Hidup

Perusahaan mampu mengintegrasikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan. Lingkungan berhak mendapatkan jaminan terhadap perlindungan alam dan mendapatkan rehabilitasi

Kedelapan kepentingan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan. Oleh karena itu, maka perusahaan harus memperdulikannya. Pemenuhan

terhadap delapan kepentingan secara baik dapat dikategorikan sebagai *social performance* perusahaan.[95]

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memeberi kontribusi kepada masyarakat dimana ia berada. Sebuah organisasi mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga doamian, yaitu pada pelaku bisnis, pada lingkungan alam, dan pada kesejahteraan sosial secara umum.

Lingkungan alam adalah salah satu ramah utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Selama bertahun-tahun, banyak perusahaan telah membuang produk limbah mereka ke udara, sungai, dan tanah. Fenomena hujan asam,pemanasan global sebagai akibat penipisan lapisan ozon, dan teracuninya rantai makanan merupakan beberapa contoh akibat prilaku yang tidak bertanggung jawab ini.[96]

Menurut etika sosial dimana didalamnya etika bisnis merupakan bagian integral dan etika sosial. Menurut pendekatan etika lembaga ekonomi yang bernama bisnis ini tidak lepas keberadaanya dari masyarakat. Hal ini lantaran bahwa bisnis secara sub sistem telah hidup atau eksis di masyarakat maka tak bisa lepas keberadaanya dengan masyarakat atau sosial.

Bisnis memerlukan masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga memerlukan eksistensi bisnis.Jadi ada mutual eksistensi antara bisnis dan masyarakat. Di samping itu jika masyarakat tumbuh makin sejahtera maka otomatis berimbas pada perkembangan bisnis lantaran masyarakat makin

[95] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan, 2002), h. 145

[96] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*..., h. 150

potensial menjadi lahan penguntungan bagi pelaku bisnis daman masyarakat menjadi lahan pasarnya yang diperebutkan atau dituju. Pengelola bisnis adalah manusia, mahluk yang memiliki hati nurani, akal dan budi yang memang kodratnya sebagai mahluk sosial.

Bisnis tidak bisa bekerja sendiri tanpa kerja sama dengan masyarakat, elemen-elemen masyarakat. Kerja sama ini tidak bisa semata-mata dalam konteks hubungan secara hukum ekonomi. Tetapi kerja sama ini diperlukan dalam konteks menciptakan hubungan harmoni yang saling menguntungkan maka diperlukan kerja sama secara adil dan seimbang dalam konteks alokasi nilai sumber daya.

Oleh karena itu, cukup lah logis manakala tujuan bisnis disini tercermin pada tujuan untuk ikut sertta dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara luas dan substantive sesuai dengan peran yang diemban oleh pelaku bisnis yang merupakan salah satu pihak yang berperan sesuai dengan porsinya didalam aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Ini merupakan sebenar-benarnya tujuan bisnis yang diprospek dalam jangan panjang dan jika ingin hidup dalam dimensi jangka lama sebagai implementasi bahwa bisnis mempunyai tanggung jawab sosial yang secara otomatis mesti diemban.

Sedangkan sistem tanggung jawab menurut Islam dapat disetir, seperti yang dinyatakan oleh Syeh Nawad Haidir Naqvi bahwa tanggung jawab sosial dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

e. *Unity* (Tauhid)

Unity adalah suatu integritas vertical interaksi sistem sosial yang bermuara pada keesaan Tuhan dan tauhid. Artinya segala upaya yang dilakukan umat manusia berpulang kepada fungsi tugas ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan oleh Allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya. Manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dan memimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya atau pengelolaan dan kepemimpinan atas sumber daya di muka bumi ini.

f. *Equilibrium* (Keseimbangan atau Adil)

Equilibrium yaitu keseimbangan sesuai peran dan fungsi setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang diemban dilakukan dengan cara-cara yang adil dan seimbang bagi keseluruhan pihak yang diperlakukan daan diberikan kontribusi hak dan kewajiban secara sepadan.

g. *Free Will* (Kehendak Bebas)

Yaitu kebebasan bertindak memilih sesuai potensi manusia yang dimiliki dan bebas menggunkannya. Manusia bebas menentukan kreatifitas untuk melakukan produksi sepanjang diorientasi untuk menjawab permasalahan sosial dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

h. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas.

Semua kegiatan termasuk kegiatan produksi ini mesti harus mempertanggung jawabkan kepada semua pihak. Secara ringkas dapat di nyatakan bahwa tanggung jawab kepada Allah yang maha memiliki atas sumber daya yang diwariskan kepada manusia di muka bumi ini. Dengan perkataan lain bahwa segala aktifitas bisnis dilakukan oleh umat Islam beriman secara vertikal dipertanggungjawabkan kepada Allah sang pencipta dan pemberi amanah kepada manusia yang menjadi khalifah dimuka bumi ini.[97]

[97] Mushlich, *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofi, Normatif dan Subtansi Implementatif*, (Yogakarta : Ekonosia, 2003), h. 91

# BAB III

# DESKRIPSI WILAYAH DAN GAMBARAN UMUM PABRIK TAHU DI DESA BUKIT PENINJAUAN 1 KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA

## A. Kondisi Umum Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1

### 1. Letak Geografis

Bukit peninjauan 1 adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Adapun batas-batas wilayah Desa Bukit Peninjauan 1 adalah[98] :

a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sari Mulyo.
b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sido Luhur.
c. Sebelah barat berbatasan dengan DesaSumber Arum.
d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Riyak Siabun.

Desa Bukit Peninjauan 1 memiliki luas tanah selebar 3000,19 ha. Yang memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim panas.

### 2. Kondisi Penduduk

Masyarakat yang ada di Desa Bukit peninjauan 1 berasal dari berbagai suku, bahasa dan budaya. Antara lain terdapat suku Jawa, Serawai, Bugis, Padang, Batak, Sunda dan lain-lain.

Namun demikian kehidupan sosial masyarakat tetap terjaga dengan baik dan hidup berdampingan tanpa adanya keributan atau permusuhan antara suku yang satu dengan yang lainnya.

[98] Sumber : Profil Desa Bukit Peninjauan 1, Desember 2016

Menurut data statistik kantor Desa Bukit Peninjauan 1 pada tahun 2016 penduduk Desa Bukit Peninjauan 1 berjumlah 1.902 jiwa. Laki-laki berjumlah 948 orang dan perempuan berjumlah 954 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk Desa Bukit Peninjauan 1**

**Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2016** [99]

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 948 |
| 2 | Perempuan | 954 |
| | **Jumlah** | **1.902** |

*Sumber Data : Kantor Desa Bukit Peninjauan 1,Tahun 2016*

Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 adalah masyarakat yang suka bergotong-royong dalam kegiatan membangun rumah, menjaga kebersihan desa, membangun jalan dan lain-lain. Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 adalah masyarakat yang guyub dan tidak individualism. Hal ini terlihat dengan adanya organisasi sosial kemasyarakatan seperti Karangtaruna, kelompok PKK, pengajian, pertanian, arisan, koperasi unit desa (KUD), perdagangan, dan peternakan.

**3. Kondisi Keagamaan Masyarakat**

Sebagian masyarakat yakin akan keberadaan Allah SWT, maka masyarakat membutuhkan agama dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengatur hubungan antara sesama manusia dengan pencipta-Nya bahkan

[99] Sumber : Profil Desa Bukit Peninjauan 1, Desember 2016

dalam urusan dunia, seperti masalah muamalah, munakahat dan lain sebagainya.

Kehidupan beragama di Desa Bukit Peninjauan 1 berjalan dengan baik dan harmonis, tanpa ada kesenjangan sosial meskipun ada beberapa pemeluk agama yang berbeda.

Di Desa Bukit Peninjauan 1 ini mayoritas masyarakat beragama Islam, sarana dan prasarana peribadahan yang ada di Desa Bukit Peninjauan 1 telah cukup memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam menjalankan aktifitas ibadah. Seluruh penduduk Desa Bukit Peninjauan 1 beragama dan tidak seorang pun yang tidak menganut kepercayaan.

**Tablel 3.2**
**Jumlah Rumah Ibadah Desa Bukit Peninjauan 1**

| No | Rumah Ibadah | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Masjid | 3 |
| 2 | Mushola | 5 |
| 3 | Gereja | 1 |

*Sumber : Kantor Desa Bukit Peninjauan 1, Tahun 2016*

**4. Kondisi Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan merupakan salah satu prasarana untuk menuju masyarakat yang maju dan beradap yang sesuai dengan visi dan misi Desa Bukit Peninjauan 1. Di Desa Bukit Peninjauan 1 yang memiliki 7 dusun telah memiliki gedung baik dari tigkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertamadan Pondok Pesantren.

**Table 3.3**
**Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Bukit Peninjauan 1**

**Pada Tahun 2016**

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | SD/MI | 2 |
| 2 | SMP/MTS | 2 |
| 3 | SMA/SMK/MA | - |
| 4 | Perguruan Tinggi | - |
| 5 | Pondok- Pesantren | 1 |

*Sumber : Kantor Desa Bukit Peninjauan 1*

## B. Sejarah dan Perkembangan Pabrik Tahu Di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

### 1. Gambaran Umum Pabrik Tahu di Desa Bukit Peninjauan 1

Pabrik tahu pertama kali berdiri di desa di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalah pabrik tahu Bapak Markuat yang berdiri pada tahun 1990. Adapun kemampuan mengolah tahu ia pelajari ketika bertempat tinggal di pulau Jawa. Kemudian ketika bertransmigrasi ke Provinsi Bengkulu, ia mendirikan sebuah pabrik tahu untuk mencari nafkah dan menerapkan ilmu yang telah ia pelajari. Seiring waktu berjalan, pabrik-pabrik Tahu lainnya pun ikut bermunculan. Dengan belajar dari Bapak Markuat, pabrik tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 sekarang berjumlah 23 pabrik. Namun peneliti hanya mengambil sembilan pabrik sebagai objek penelitian. Di antaranya adalah :

a. Pabrik Tahu Bapak Markuat

Bapak Markuat mendirikan Pabrik tahu ini pada tahun 1990 yang beralamat di Dusun V RK V Bukit Peninjauan 1. Pabrik tahu ini adalah

pabrik tahu tertua di Desa Bukit Peninjaun 1. Bapak Markuat memiliki lima orang karyawan untuk mendukung usahanya. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu milik Bapak Markutat ini memproduksi sebanyak 100 kg kedelai yang akan diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi, selanjutnya di distribusikan sendiri ke Pasar Minggu Kota Bengkulu dan Pasar Tradisional Kabupaten Seluma.[100]

b. Pabrik Tahu Bapak Nandang S

Pabrik ini berdiri pada tanggal 4 April tahun 2000. Pabrik tahu ini beralamat di Dusun V RK V Bukit Peninjauan 1. Bapak Nandang S memiliki delapan orang karyawan untuk mendukung usahanya. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 09.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu milik Bapak Nandang S ini memproduksi sebanyak 400 kg kedelai yang akan diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi, selanjutnya di distribusikan sendiri ke Pasar Tradisional Kabupaten Seluma.[101]

c. Pabrik Tahu Bapak Rifa'i

Pabrik tahu ini beralamat di Dusun IV RK V Bukit Peninjauan 1. Pabrik yang telah berdiri selama 17 tahun ini memiliki empat orang karyawan. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 10.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu milik Bapak Rifa'i ini

[100] Markuat, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017
[101] Nandang S, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017

memproduksi sebanyak 75 kg kedelai yang akan diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi selanjutnya di distribusikan ke Pasar Minggu Kota Bengkulu. Pak Rifa'i tidak menyebutkan berapa omset yang didapatkan dalam mengola usahanya.[102]

d. Pabrik Tahu Bapak Ismail

Pabrik tahu Bapak Asmail berdiri pada tahun 2011. Pabrik tahu ini beralamat di Dusun V RK V Bukit Peninjauan 1. Dalam mendukung usahanya Bapak Salim merekrut 2 orang karyawan. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu milik Bapak Salim ini memproduksi sebanyak 100 kg kedelai yang akan diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi, selanjutnya di distribusikan sendiri oleh Pak Ismail Ke Pasar Tradisional Kabupaten Seluma.[103]

e. Pabrik Tahu Bapak Taufik

Pabrik tahu yang berdiri pada tahun 2012 ini beralamat di Dusun IV RK V Bukit Peninjauan 1. Bapak Tofik memiliki tiga orang karyawan untuk mendukung usahanya. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu ini dapat memproduksi sebanyak 100 kg kedelai yang akan diolah menjadi tahu. Bapak Taufik mendistribusikan tahunya dengan cara dioper ke Tengkulak.[104]

f. Pabrik Tahu Bapak Sodri

[102] Rifa'i, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017
[103] Ismail, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017
[104] Taufik, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017

Pabrik Tahu ini berdiri pada tahun 2013. Pabrik tahu ini beralamat di Dusun VI RK VI Bukit Peninjauan 1. Bapak Sodri merekrut tiga orang karyawan untuk membantunya memproduksi tahu. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 15.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu ini memproduksi sebanyak 75 kg kedelai yang diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi, selanjutnya di distribusikan sendiri oleh Pak Sodri Ke Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu.[105]

g. Pabrik Tahu Bapak Salim

Bapak salim mendirikan Pabrik tahu ini pada tahun 2014 yang beralamat di Dusun V RK V Bukit Peninjauan 1. Dalam mendukung usahanya Bapak Salim merekrut 2 orang karyawan. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 10.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu milik Bapak Salim ini memproduksi sebanyak 50 kg kedelai yang akan diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi selanjutnya di distribusikan sendiri dengan sistem keliling ke pedesan di Kecamatan Sukaraja.[106]

h. Pabrik Tahu Bapak Matsani

Pabrik Tahu Bapak Randat berdiri pada tahun 2015. Pabrik tahu ini beralamat di Dusun IV RK V Bukit Peninjauan 1. Bapak Matsani merekrut 4 orang karyawan untuk membantunya memproduksi tahu. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 10.00 WIB sampai pukul

[105] Sodri, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017
[106] Salim, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017

15.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu ini memproduksi sebanyak 100 kg kedelai yang diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi, selanjutnya di distribusikan sendiri oleh Pak Matsani ke Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu.[107]

i. Pabrik Tahu Bapak Randat

Pabrik Tahu Bapak Randat berdiri pada tahun 2015. Pabrik tahu ini beralamat di Dusun VI RK VI Bukit Peninjauan 1. Bapak Randat merekrut 2 orang karyawan untuk membantunya memproduksi tahu. Adapun jam kerja di pabrik ini yaitu pukul 11.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Dalam sehari pabrik tahu ini memproduksi sebanyak 75 kg kedelai yang diolah menjadi tahu. Tahu yang telah jadi, selanjutnya di distribusikan sendiri oleh Pak Randat Ke Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu.[108]

**2. Proses Pembuatan Tahu di Desa Bukit Peninjauan 1**

Adapun mengenai proses pembuatan tahu adalah sebagai berikut :

a. Pilih kedelai yang bersih, kemudian dicuci.
b. Rendam dalam air bersih selama 8 jam (paling sedikit 3 liter air untuk 1 kg kedelai).
c. Cuci berkali-kali kedelai yang telah direndam. Apabila kurang bersih biasanya tahu yang dihasilkanakan cepat menjadiasam.
d. Tumbuk atau giling kedelai dengan menambahkan air hangat sedikit demi sedikit hingga kedelai berubah menjadi bubur.

[107] Matsani, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017
[108] Randat, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara*, 12 April 2017

e. Masak bubur kedelai tersebu, jangan sampai mengental pad asuhu 70-80 C (ditandai dengan adanya gelembung-gelembung kecil).
f. Saring bubur kedelai dan endapkan airnya dengan menggunakan batu tahu (kalsiumsulfat = CaSO4) sebanyak 1 gram atau 3 ml asam cuka untuk 1liter sari kedelai, sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan-lahan.
g. Cetak dan pres endapan yang dilapisi dengan kain penyaring sampai padat. Setelah air tinggal sedikit buka cetakan dan diangin-anginkan.

Adapun diagram alur pembuatan tahu adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**
**Diagram Alur Pembuatan Tahu[109]**

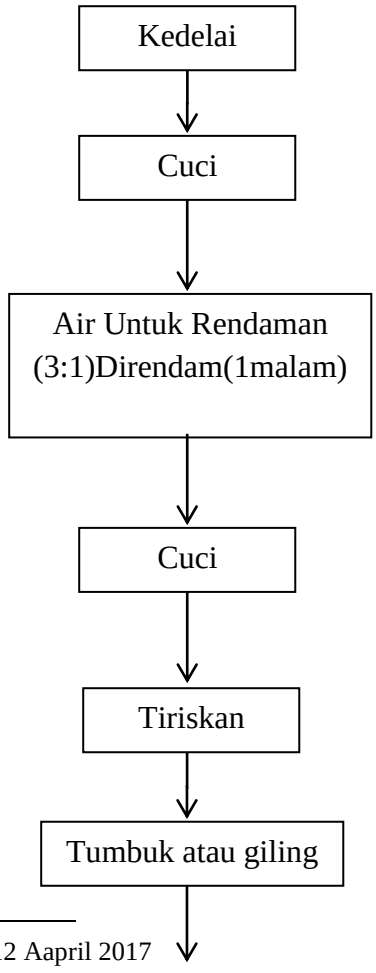


[109] Hasil observasi 12 Aapril 2017

Masak sampai mengental
Saring ampas tahu
Endapkan dengan cuka
Cetak atau press
Tahu

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden tentang mekanisme pembuangan limbah tahu adalah sebagai berikut :

1. Definisi Limbah Tahu
   a. Menurut Bapak Rifa'i

      "Menurut saya limbah tahu adalah sisa bahan baku yang tidak memiliki nilai ekonomis."[110]

   b. Menurut Bapak Salim

      "Menurut saya limbah tahu adalah kotoran dari hasil produksi tahu yang tidak dapat diambil manfaatnya."[111]

   c. Menurut Bapak Nandang S

      "Menurut saya limbah tahu adalah air cucian kedelai."[112]

   d. Menurut Bapak Markuat

      "Saya kurang paham dengan istilah limbah. Kami menyebutnya sisa hasil tahu yaitu kotoran hasil sisa-sisa produksi tahu."[113]

[110] Rifa'i, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[111] Salim, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[112] Nandang S, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[113] Markuat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

e. Menurut Bapak Randat

"Menurut saya limbah tahu yaitu kotoran hasil sisa-sisa produksi tahu."[114]

f. Menurut Bapak Ismail

"Menurut saya limbah tahu adalah pembuangan dari hasil produksi tahu."[115]

g. Menurut Bapak Sodri

"Limbah tahu adalah bekas atau sisa pembuatan tahu yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan bentuk limbah itu sendiri."[116]

h. Menurut Bapak Taufik

"Limbah tahu adalah sisa bahan baku yang tidak memiliki nilai ekonomis."[117]

i. Menurut Bapak Matsani

"Menurut saya limbah tahu adalah sisa dari hasil produksi tahu."[118]

2. Manfaat Limbah Tahu

a. Menurut Bapak Ismail

"Limbah padat dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak Sapi sedangkan limbah cair dapat dimanfaatkan sebagai pupuk pohon kelapa sawit."[119]

---

[114] Randat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[115] Ismail, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[116] Sodri, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[117] Taufik, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[118] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[119] Ismail, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

b. Menurut Bapak Markuat

"Limbah padat dapat digunakan untuk pakan Sapi dan pembuatan Tempe Gembos. Pembuatan Tempe Gembos menggunakan limbah padat dilakukan dengan cara mencampurkan ampas tahu tersebut dengan ragi tempe. Selain mengandung gizi yang cukup tinggi, Tempe Gembos juga memiliki nilai jual yang tinggi dari pada hanya dijual untuk pakan ternak Sapi. Sedangkan Limbah cair dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman sawit dengan cara dialirkan ke kebun sawit."[120]

c. Menurut Bapak Nandang S

"Limbah padat dijual kepada peternak Sapi sedangkan limbah cair di buang ke kolam penampungan."[121]

d. Menurut Bapak Sodri

"Limbah padat biasanya dibuat tempe gembos. Sedangkan limbah cair biasanya dibuang."[122]

e. Menurut Bapak Salim

"Limbah padat biasanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak Sapi. Apabila Sapi tersebut diberi makan ampas tahu, bobot Sapi akan lebih berat daripada hanya mengkonsumsi rumput saja. Sehingga sapi tersebut dapat menambah penghasilan selain pembuatan tahu. Sedangkan limbah cair biasanya dibuang."[123]

---

[120] Markuat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[121] Nandang S, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[122] Sodri, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[123]Salim, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

f. Menurut Bapak Rifa'i

"Limbah padat biasanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi. Sedangkan limbah cair biasanya dibuang."[124]

g. Menurut Bapak Taufik

"Limbah padat dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi Sedangkan limbah cair biasanya dibuang."[125]

h. Menurut Bapak Randat

"Limbah padat biasanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak Sapi. Sedangkan limbah cair biasanya dibuang."[126]

i. Menurut Bapak Matsani

"Limbah padat biasanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak Sapi. Sedangkan limbah cair biasanya dibuang."[127]

3. Dampak Limbah Tahu

a. Menurut Bapak Nandang S

"Limbah jika dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan. Untuk itu harus ditangani dengan bijak."[128]

u. Menurut Bapak Markuat

"Limbah tahu dapat mencemari lingkungan. Salah satunya menimbulkan bau tidak sedap."[129]

---

[124] Rifa'i, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[125] Taufik, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[126] Randat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[127] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[128] Nandang S, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

v. Menurut Bapak Randat

"Yang pasti limbah tahu membuat lingkungan jorok."[130]

w. Menurut Bapak Ismail

"Limbah tahu adalah pembuangan dari hasil produksi tahu. sudah pasti merusak lingkungan."[131]

x. Menurut Bapak Sodri

"Limbah tahu tentu dapat mencemari lingkungan. Saya tahu itu."[132]

y. Bapak Taufik

"Tentu saya tahu dampak limbah tahu. limbah tahu dapat menyebabkan air tercemar."[133]

z. Bapak Matsani

"Betul saya tahu dampak limbah tahu. Limbah itu dapat merusak lingkungan."[134]

aa. Menurut Bapak Rifa'i

"Limbah tahu dapat mencemari lingkungan jika dibuang sembarangan."[135]

bb. Menurut Bapak Salim

---

[129] Markuat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[130] Randat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[131] Ismail, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[132] Sodri, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[133] Taufik, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[134] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[135] Rifa'i, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

"Limbah tahu adalah kotoran dari hasil produksi tahu yang tidak dapat diambil manfaatnya. Jika dibuang sembarangan dapat membuat kotor lingkungan"[136]

4. Peran Pemerintah Daerah Setempat Terhadap Pabrik Tahu

a. Menurut Bapak Ismail

"Pernah ada sosialisasi dari Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) terkait pengolahan limbah tahu. Sosialisasi tersebut diadakan minimal satu tahun sekali dan paling lambat tiga tahun sekali."[137]

b. Menurut Bapak Nandang S

"Pernah ada sosialisasi dari Balai Lingkungan Hidup, tetapi hanya satu kali."[138]

c. Menurut Bapak Markuat

"Pernah ada sosialisasi sebanyak satu kali terkait pengolahan limbah tahu dari Dinas Kesehatan."[139]

d. Menurut Bapak Rifa'i

"Belum pernah sama sama sekali pemerintah setempat mengadakan sosialisasi tentang pengolahan limbah tahu."[140]

e. Menurut Bapak Salim

"Belum pernah ada sosialisasi dari pemerintah."[141]

f. Menurut Bapak Sodri

---

[136] Salim, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[137] Ismail, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[138] Nandang S, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[139] Markuat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[140] Rifa'i, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[141] Sodri, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017

"Setahu saya belum ada pemerintah bersosialisasi tentang pembungan limbah tahu."[142]

g. Menurut Bapak Matsani

"Belum ada sosialisasi dari pemerintah."[143]

h. Menurut Bapak Taufik

"Pernah ada sosialisai dari pemerintah tapi cuma sekali."[144]

i. Menurut Bapak Randat

"Yang saya tahu belum pernah ada sosialisasi dari pemerintah mengenai pembuangan limbah tahu."[145]

5. Sarana dan Prasarana Pabrik Tahu

a. Menurut Bapak Ismail

"Saya tidak menggunakan filter air, saringan udara, obat penetralisir air, ataupun alat peredam suara. Tapi kalau saluran pembuangan limbah ada, kondisinya pun sudah bagus."[146]

b. Menurut Bapak Nandang S

"Bisa dikatakan semuanya ada. Filter air ada, saluran pembuangan limba juga ada dengan kondisi yang bagus. Tapi kalau alat peredam suara dan saluran udara tidak ada."[147]

c. Menurut Bapak Markuat

---

[142] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[143] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[144] Taufik, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[145] Randat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[146] Ismail, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[147] Nandang S, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

"Kami tidak menggunakan alat kedap suara, saluran udara, filter air maunpun obat penetralisir air. Tapi kalau saluran pembuangan limbah yang teratur, kami menggunakannya."[148]

d. Menurut Bapak Rifa'i

"Pabrik saya tidak menggunakan filter air, obat penetralisir air, alat kedap suara, dan saluran udara. Kalau saluran pembuagan limbah ada, tapi kondisinya tidak terlalu baik."[149]

e. Menurut Bapak Salim

"Saya menggunakan filter air, obat penetralisir air, dan pembuangan alir limbah yang teratur. Kalau alat kedap suara dan saluran udara kami belum menggunakannya karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit"[150]

f. Menurut Bapak Sodri

"Kami belum menggunakan filter air, saluran udara, alat kedap suara, dan obat penetralisir air. Kalau saluran pembuangan air kami menggunakannya."[151]

g. Menurut Bapak Matsani

"Saluran pembuangan air limbah sudah teratur. Tetapi kalau sauran udara, alat kedap suara, filter air dan obat penetralisir belum ada."[152]

h. Menurut Bapak Taufik

---

[148] Markuat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[149] Rifa'i, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[150] Sodri, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[151] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[152] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017

"Saluran pembuagan limbah yang teratur ada, tapi kalau obat penetralisir, saluran udara, alat kedap suara dan filter air belum ada"[153]

i. Menurut Bapak Randat

"Kami belum menggunakan filter air, alat kedap suara, saluran udara. Tapi kalau saluran pembuangan air limbah yaang teratur ada."[154]

6. Tanggung Jawab Sosial Pabrik tahu

a. Menurut Bapak Nandang S

"Bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan hanya berupa pemberian bantuan finansial ketika ada perayaan hari besar seperti 17 Agustus dan hari besar lainnya. Kami juga tidak bertanggung kami bertanggung jawab jika ada warga yang keracunan oleh tahu yang kami produksi."[155]

b. Menurut Bapak Markuat

"Kami bertanggung jawab terhadap warga yang keracunan Tahu. selain itu kami juga memberi bantuan kepada warga ketika ada perayaan hari besar seperti 17 Agustus dan hari besar lainnya."[156]

c. Menurut Bapak Salim

"Sedikit yang bisa kami berikan kepada warga yaitu hanya berupa bantuan finansial untuk kegiatan warga seperti perayaan 17 Agustus dan

[153] Taufik, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[154] Randat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 16 April 2017
[155] Nandang S, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[156] Markuat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

kegiatan sosial lainnya. Jelas kami bertanggung jawab terhadap warga yang keracunan oleh Tahu yang kami buat."[157]

d. Menurut Bapak Rifa'i :

"Kami hanya bisa memberikan bantuan sekedarnya jika ada warga yang meminta. Kami bertanggung jawab atas warga yang keracunan oleh tahu buatan kami."[158]

e. Menurut Bapak Sodri

"Limbah tahu dialirkan ke bak penampungan sebelum dialirkan ke sungai. Di bak itu terdapat filter air. Tapi tidak menggunakan obat-obatan penetralisir."[159]

f. Menurut Bapak Randat

"Kami hanya dapat membantu sedikit, yaitu berupa bantuan finansial untuk kegiatan sosial. Jika ada warga yang keracunan, kami akan bertanggung jawab."[160]

g. Menurut Bapak Matsani

"Kontribusi yang kami berikan berupa bantuan finansial kepada warga untuk perayaan hari-hari besar seperti tujuah belas agustus dan

[157]Salim, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[158] Rifa'i , Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[159] Sodri, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[160] Randat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

lainnya. Kami bertanggung jawab atas keracunan makanan jika terbukti."[161]

h. Menurut Bapak Ismail

"Ya, bantuan Finansial sekedarnya saja itupun jika warga meminta. Kami bertanggung jawab mengobati warga jika ia keracunan oleh Tahu yang kami buat."[162]

i. Menurut Bapak Taufik

"Bantuan yang kami berikan berupa uang untuk kegiatan sosial atau perayaan hari besar. Kami bertanggung jawab atas keracunan makanan."[163]

7. Prosedur Pembuangan Limbah

a. Menurut Bapak Nandang S

"Mengenai pembuangan limbah tahu, Prosedur yang saya lakukan yaitu pertama, limbah ditampung terlebih dahulu di dalam bak penampungan. Lalu, limbah di saring dengan terlebihdahulu memberinya obat penetralisir air. Setelah limbah bersih dari bau dan bebas bibit penyakit, barulah limbah dibuang ke sungai."[164]

[161] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[162] Ismail, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[163] Taufik, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[164] Nandang S, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

b. Menurut Bapak Markuat

"Limbah pabrik tahu saya alirkan ke irigasi kebun sawit."[165]

c. Menurut Bapak Salim

"Sedikit yang saya ketahui tentang prosedur pembuangan limbah tahu. Yang saya lakukan yaitu Limbah tahu dimasukkan ke kolam penampungan dan ditutup dengan eceng gondok."[166]

d. Menurut Bapak Rifa'i :

"Limbah tahu langsung dialirkan ke irigasi kebun sawit sekitar 50 meter dari pemukiman warga."[167]

e. Menurut Bapak Sodri

"Limbah tahu dialirkan ke bak penampungan sebelum dialirkan ke sungai. Di bak itu terdapat filter air. Tapi tidak menggunakan obat-obatan penetralisir."[168]

f. Menurut Bapak Randat

"Limbah tahu dialirkan ke kebun sawit."[169]

g. Menurut Bapak Matsani

"Limbah tahu saya alirkan ke kebun sungai."[170]

h. Menurut Bapak Ismail

"Limbah tahu langsung dialirkan ke pohon kelapa sawit."[171]

i. Menurut Bapak Taufik

---

[165] Markuat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[166] Salim, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[167] Rifa'i , Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[168] Sodri, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[169] Randat, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[170] Matsani, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017
[171] Ismail, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

"Limbah tahu biasanya langsung dibuang karena tidak dapat digunakan lagi."[172]

## B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Dalam teori etika bisnis Islam, sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus mengedepankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Pertama mengedepankan prinsip ketuhanan, maksudnya harus konsisten terhadap apa yang sedang dijalankan dalam berbisnis agar tercipta hubungan yang terpadu, vertikal, maupun horizontal dalam membentuk kesatuan. Kedua prinsip kejujuran, dalam berbisnis tidak boleh terdapat kecurangan baik dalam pembuangan limbah maupun yang lainnya. Ketiga prinsip keadilan, maksud dari keadilan disini adalah adil dalam berbisnis, mendapatkan sesuatu harus pada tempatnya. Keempat prinsip keseimbangan, maksud dari keseimbangan yaitu kemampuan mengatasi segala sesuatu yang akan terjadi di masa sekarang dan yang akan datang dari adanya suatu bisnis tersebut. Kelima prinsip tanggung jawab, yaitu tanggung jawab sepenuhnya terhadap bisnis yang sedang dijalankan termasuk dalam hal pembuangan limbah yang harus dipertanggung jawabkan. Jika perusahaan tidak ada tanggung jawab maka akan terjadi pencemaran limbah dari pabrik tersebut.

---

[172] Taufik, Pemilik Pabrik, *Wawancara*, 15 April 2017

Berikut mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam:

1. Prinsip Ketuhanan

Ketuhanan adalah konsep ke-tauhid-an sebagai puncak dari sistem nilai dan prinsip semua prinsip tata laksana kehidupan dunia dan akhirat begitupun dalam dunia berbisnis. Ketuhanan merupakan refleksi konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik dan budaya menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.

Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam. Konsep ini harus yang lebih didahulukan karena mengakui adanya Tuhan yang mengatur segala sesuatu dimuka bumi ini. Allah berfirman dalam surah Al- Hasyr (59) ayat 23, yang berbunyi :

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ
ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

*"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan".* Al-Hasyr (59) ayat 23.

Ditinjau dari prinsip ketuhanan, mekanisme pembungan limbah Tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 tidak sesuai dengan prinsip ketuhanan. Karena semua responden tahu bahwa limbah tahu membawa dampak buruk bagi lingkungan, akan tetapi mereka tetap membuang limbah dengan prosedur yang tidak benar, kecuali Bapak Nandang S.

2. Prinsip Keadilan dan Keseimbangan

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden, bahwa pabrik tahu di Desa BP 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dalam melaksanakan kegiatannya belum sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan. Hal ini disebabkan oleh dampak dari adanya pabrik tahu tersebut. walaupun pemilik pabrik tahu sudah menyaring, ditampung dan ditutup dengan eceng gondok, limbah tahu tetap mengeluarkan bau tidak sedap yang mengganggu kehidupan masyarakat. Selain itu, pabrik tahu juga menimbulkan suara yang bising yang mengganggu waktu istirahat masyarakat. Hal ini disebabkan karena tidak adanya alat peredam suara dan letak pabrik yang dekat dengan pemukiman warga. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik pabrik tahu diketahui bahwa dari sembilan pabrik tahu, tidak ada satu pun pabrik yang menggunakan alat kedap suara yang berfungsi menghindari keluarnya suara-suara bising yang dihasilkan oleh pabrik tahu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pabrik tahu di Desa BP 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dalam melaksanakan kegiatannya belum sesuai

dengan prinsip keadilan dan keseimbangan karena ada pihak yang dizhalimi yaitu masyarakat sekitar pabrik. Padahal dalam beraktifitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi :

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَنزَلۡنَا ٱلۡحَدِيدَ فِيهِ بَأۡسٞ شَدِيدٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢٥

*"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa".* (Q.S. Al-Hadid (57) : 25).

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil dan mengimplementasikan dalam setiap aspek kehidupannya.

3. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran sangat dibutuhkan. Tanpa kejujuran, semua hubungan termasuk hubungan bisnis tidak akan bertahan lama. Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dan prilaku seorang pembisnis muslim, karena sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalnya, dan sarana untuk bisa masuk surga. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 70-71 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠ يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ٧١

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.* (QS. Al-Ahzab : 70-71)

Di antara bentuk kejujuran seorang pembisnis adalah selalu berkomitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati. Bentuk kejujuran yang lain adalah pembisnis dalam memasarkan barang dagangannya harus dijauhkan dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberi informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.

Dalam pembuangan limbah menurut etika bisnis Islam harus jujur tidak boleh ada kecurangan dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik pabrik tahu diketahui bahwa bahwa pabrik tahu di Desa BP 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dalam melaksanakan pembuangan limbah tahu telah melaksanakan prinsip kejujuran. Dalam pembuangan limbah, pihak pabrik tidak melakukan kecurangan. Mereka melakukan beberapa cara sebelum limbah dibuang ke lingkungan terbuka.

4. Prinsip Tanggung Jawab Sosial (*Responsibility*)

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk kepedulian perusahaan untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan-kepentingan publik berdasarkan prinsip sukarela. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden, diketahui bahwa ada beberapa pabrik tahu yang peduli dengan lingkungan sekitar seperti penyaringan limbah tahu sebelum dibuang ke sungai, serta pemberian bantuan sekedarnya jika ada perayaan hari besar Islam dan hari besar nasional. Mereka juga bertanggung jawab jika ada masyarakat yang keracunan dalam mengkonsumsi tahu yang merela produksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pabrik tahu di Desa BP 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dalam melaksanakan kegiatannya sudah sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial, karena sudah ada bentuk tanggung jawab perusahaan yang diberikan kepada masyarakat seperti berupaya untuk tidak mencemarkan lingkungan dan memberi bantuan finansial sekedarnya.

## C. Analisa

Dalam berbisnis perusahaan haruslah memperhatikan tata cara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam pengolahan suatu barang hendaklah memperhatikan beberapa hal pertama, tempat pengolahan hendaknya tidak menganggu lingkungan sekitar. Apabila dalam proses pengolahan menimbulkan suara atau bau yang dapat menganggu lingkungan, maka hendaknya pabrik dibangun di tempat yang jauh dari pemukiman. Selain itu harus memperhatikan mekanisme pengolahan limbah terutama pada bidang industri yang menghasilkan kotoran atau sisa-sisa yang tidak terpakai. Limbah

dari suatu proses produksi jangan langsung dibuang ke lingkungan alam, apalagi membuangnya pada tempat dimana bergantung pada hidup orang banyak seperti sungai, danau, dekat mata air, sawah, dan sebagainya. Bila terdapat limbah, sebaiknya dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang dapat memiliki nilai jual. Selain itu harus dilakukan filter atau penyaringan limbah sebelum di buang ke lingkungan.

Dari pengamatan peneliti pada pabrik tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 diketahui bahwa proses pembuangan limbah tahu yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

**Diagram 4.1**

**Proses Pembuangan Limbah Tahu Yang Baik Dan Benar[173]**

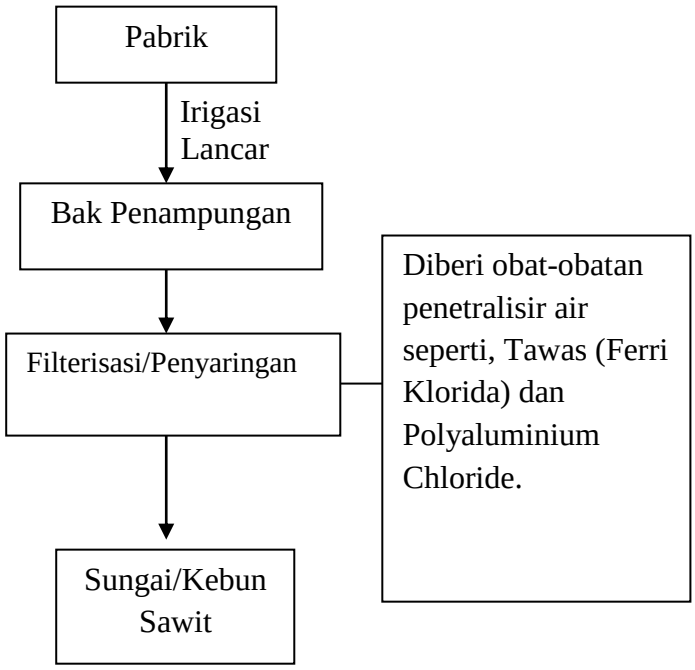


Proses pembuangan limbah tahu diatas peneliti dapatkan dari hasil mengamati pabrik tahu Bapak Nandang S, sedangkan delapan resonden lainnya

[173] Hasil observasi tanggal 17 April 2017

tidak melakukan proses pembuangan dengan benar seperti bagan diatas. Mereka cenderung tidak memperhatikan lingkungan dengan membuang limbah tahu langsung ke sungai atau kebun sawit, seperti pada bagan di bawah ini :

**Diagram 4.1**

**Proses Pembuangan Limbah Tahu Yang Salah[174]**

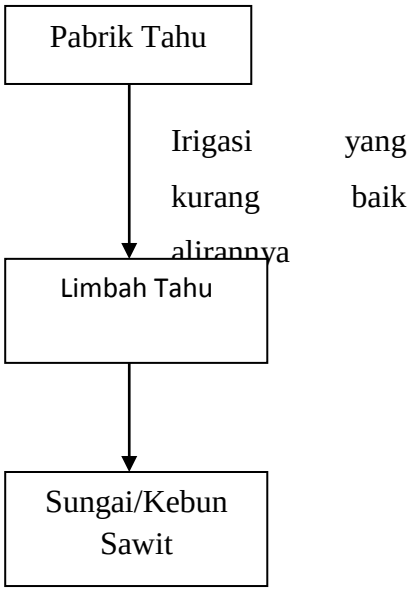


Dari kedua bagan diatas dapat diketahui bahwa kedepan responden, kecuali Bapak Nandang S, tidak dalam memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, mereka tahu bahwa limbah tahu membawa dampak buruk bagi lingkungan akan tetapi mereka tetap saja membuang limbah tahu dengan cara yang tidak benar. Padahal dalam Islam, lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan. Manusia diperintahkan untuk senantiasa memelihara lingkungan

[174] Hasil observasi tanggal 17 April 2017

alam yang ada, hal ini sesungguhnya merupakan bagian dari tugas manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini. Dalam menjalani kehidupan manusia diperintahkan untuk selalu bertingkah baik, baik kepada diri dan orang lain dan lingkungan sekitar.

Menurut Pandangan etika bisnis Islam bahwa limbah dapat merusak lingkungan hidup, yang pada akhirnya akan membahayakan kehidupan manusia. Sifat saling ketergantungan antara makhluk hidup adalah sebuah fitrah dari Allah Swt, maka konsekuensinya adalah jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu dari ciptaan Allah Swt, maka alam secara keseluruhan akan mengalami penderitaan yang pada akhirnya juga akan merugikan manusia. Dan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (QS. Ar-Rum (30) : 41)

Dalam surah Al-Qashash ayat 77, Allah Swt juga berfirman :

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

*"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu*

*dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.''*(QS. Al-Qashash (28) : 77).

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah memperingatkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Artinya dalam melakukan segala kegiatan hendaknya manusia tidak merusak lingkungan. Hal ini karena apabila kita merusak maka sangat mungkin mmenimbulkan kemudharatan bagi manusia itu sendiri. Dalam syari'at Islam, manusia diperintahkan untuk selalu menjaga dan memelihara etika dalam melaksanakan setiap kegiatan ibadah ataupun keduniaan, termasuk didalamnya kegiatan bisnis.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan :

1. Dari kesembilan responden, hanya bapak Nandang S yang melakukan mekanisme pembuangan limbah tahu dengan benar yaitu dengan cara limbah ditampung di bak penampungan, lalu dilakukan penyaringan atau filterisasi agar limbah bebas dari bau dan bibit penyakit, kemudian limbah dibuang ke sungai atau perkebunan sawit. Sedangkan delapan responden lainnya tidak melakukan hal tersebut. mereka mengalirkan limbah Tahu langsung ke sungai atau pohon sawit.
2. Mekanisme pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Pertama, prinsip ketuhanan, produsen tahu bahwa limbah Tahu dapat mencemari lingkungan, akan tetapi masih ada pabrik tahu yang tidak melaksanakan mekanisme pembuangan dengan benar. Kedua, prinsip keadilan dan keseimbangan dimana ada masyarakat yang terzhalimi akibat dampak yang ditimbulkan dari limbah Tahu seperti pencemaran lingkungan.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pabrik tahu hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pabrik tahu, seperti filter air, penyaring udara, alat kedap suara, bak penampungan, obat-obatan penetralisir air limbah, dan saluran air limba yang teratur.
2. Pemerintah setempat harus lebih giat memberikan sosialisasi kepada pihak pabrik tahu tentang mekanisme pembuangan limbah tahu yang baik dan benar agar mereka paham tentang hal itu dan menerapkannya dalam proses produksi.

# DAFTAR PUSTAKA


Agung T, Winata HS. *Pengolahan Air Limbah Industri dengan Menggunakan Teknologi plasma.* Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, No.2, Vol.2, 2011.

Ahmad Kamaludin, Undang dan Muhammad Alfan. 2010. *Etika Manajemen Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Ahmad, Mustaq. 2001. *Bissines Ethics in Islam,* terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Alma, Bukhari. 2001. *Ajaran Islam Dalam Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aryandini, Rahayu, *Internalisasi Biaya Eksternal Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pabrik Tahu (Studi Kasus : Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi),* Institut Pertanian Bogor : Skripsi, Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, 2013.

Astuti AD, Wisaksono W dan Nurwini AR, *Pengolahan Air Limbah Tahu Menggunakan Bioreaktor Anaerob-Aerob Bermedia Karbon Aktif dengan Variasi Waktu Tunggal.* (Jurnal Teknologi Industri, vol. 4. No, 2), 2007.

Charris Zubair, Achmad, 1997. *Kuliah Etika*. Jakarta : Rajawali Pers.

Dawam, Raharjo. 1990. *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Depatemen Agama. 2005. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung : CV. Diponegoro.

E Mediastika, Christina. 2013. *Hemat Energi dan Lestari Lingkungan melalui Bangunan.*Yogyakarta : Andi Offset.

Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Idri. 2015. *Hadits Ekonomi*. Jakarta : Prenada Media.

Imam Abu Daud. 1999. *Sunan Abu Daud*. Beirut : Dar Al-Fikr.

Imam Ad-Darimi. 2009. *Sunan Ad-Darimi*. Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Fauzia Ika Yunita dan Riyadi Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam.* Jakarta : Prenada Media.

Kennedy Jhon E. 2009. *Era Bisnis Ramah Lingkungan.* Jakarta Barat : Bhuana Ilmu Populer.

Arifin Johan. 2007. *Fiqih Perlindungan Konsumen.* Semarang : Rasail.

K. Bertens. 2000. *Pengantar Etika Bisnis.* Yogyakarta : Kanisius.

Kristanto, Philip. 2002 *Ekologi Industri*. Yogyakarta : Pressindo.

Kusnadi, *et, al,*. 1998. *Pengantar Bisnis deangan Pendekatan Kewirausahaan*. Malang : STAIN Press.

Kwik Kian Gie. 1996. *Etika Bisnis Cina : Suatu Kajian Terhadap Perekonomian di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Mardalis. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Muchtadi, Deddy. 2010. *Kedelai Komponen Untuk Kesehatan.* Bandung : Alfabeta.

Muhammad. 2002. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan

Mushlich. 2003. *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofi, Normatif Dan Subtansi Implementatif.* Yogakarta : Ekonosia.

Palar, Heryando. 1994. *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*.Jakarta: Rineka Cipta.

Romli dan Suprihatin, *Beban Pencemaran Limbah CairIndustri Tahu dan Analisis Alternatif Strategi Pengolahannya*, Jurnal Purifikasi. Vol. 10. No. 2.

Tanjung, Hendri. 2013. *Metodologi penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramat Publishing.

Sarwono B, Saragih YP. 2003. *Membuat Aneka Tahu.* Jakarta : Penebar Swadaya.

Syaifuddin Anshari, Endang. 2002. *Pokok-pokok pikiran tentangislam dan umaatnya*, Bandung : Pustaka Pelajar.

Soeprihanto, John. 1992. *Pengantar Bisnis : Pendekatan Tanya Jawab.* Yogyakarta : UUP-AMP YKPN

Haider, Naqvi dan Syed Nawab. 2003. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winarno. 2000. *Air Untuk Industri Pangan.* Jakarta : Gramedia.

# DAFTAR PUSTAKA


Agung T, Winata HS. *Pengolahan Air Limbah Industri dengan Menggunakan Teknologi plasma.* Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, No.2, Vol.2, 2011.

Ahmad Kamaludin, Undang dan Muhammad Alfan. 2010. *Etika Manajemen Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Ahmad, Mustaq. 2001. *Bissines Ethics in Islam*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Alma, Bukhari. 2001. *Ajaran Islam Dalam Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aryandini, Rahayu, *Internalisasi Biaya Eksternal Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pabrik Tahu (Studi Kasus : Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi),* Institut Pertanian Bogor : Skripsi, Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, 2013.

Astuti AD, Wisaksono W dan Nurwini AR, *Pengolahan Air Limbah Tahu Menggunakan Bioreaktor Anaerob-Aerob Bermedia Karbon Aktif dengan Variasi Waktu Tunggal.* (Jurnal Teknologi Industri, vol. 4. No, 2), 2007.

Charris Zubair, Achmad, 1997. *Kuliah Etika*. Jakarta : Rajawali Pers.

Dawam, Raharjo. 1990. *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Depatemen Agama. 2005. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung : CV. Diponegoro.

E Mediastika, Christina. 2013. *Hemat Energi dan Lestari Lingkungan melalui Bangunan.*Yogyakarta : Andi Offset.

Fauzia, Ika Yunita dan Riyadi Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam.* Jakarta : Prenada Media.

Haider, Naqvi dan Syed Nawab. 2003. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Idri. 2015. *Hadits Ekonomi*. Jakarta : Prenada Media.

Imam Abu Daud. 1999. *Sunan Abu Daud*. Beirut : Dar Al-Fikr.

Johan, Arifin. 2007. *Fiqih Perlindungan Konsumen.* Semarang : Rasail.

Kennedy, Jhon E. 2009. *Era Bisnis Ramah Lingkungan.* Jakarta Barat : Bhuana Ilmu Populer.

K. Bertens. 2000. *Pengantar Etika Bisnis.* Yogyakarta : Kanisius.

Kristanto, Philip. 2002 *Ekologi Industri*. Yogyakarta : Pressindo.

Kusnadi. 1998. *Pengantar Bisnis Dengan Pendekatan Kewirausahaan*. Malang : STAIN Press.

Kwik Kian Gie. 1996. *Etika Bisnis Cina : Suatu Kajian Terhadap Perekonomian di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Mardalis. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Muchtadi, Deddy. 2010. *Kedelai Komponen Untuk Kesehatan.* Bandung : Alfabeta.

Muhammad. 2002. *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofi, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Yogyakarta : Ekonosia.

Palar, Heryando. 1994. *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Romli dan Suprihatin, *Beban Pencemaran Limbah CairIndustri Tahu dan Analisis Alternatif Strategi Pengolahannya*, Jurnal Purifikasi. Vol. 10. No. 2.

Tanjung, Hendri. 2013. *Metodologi penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramat Publishing.

Sarwono B, Saragih YP. 2003. *Membuat Aneka Tahu.* Jakarta : Penebar Swadaya.

Syaifuddin Anshari, Endang. 2002. *Pokok-pokok pikiran tentangislam dan Umaatnya*, Bandung : Pustaka Pelajar.

Soeprihanto, John. 1992. *Pengantar Bisnis : Pendekatan Tanya Jawab.* Yogyakarta : UUP-AMP YKPN

Winarno. 2000. *Air Untuk Industri Pangan.* Jakarta : Gramedia.

# *Lampiran-lampiran*

# DOKUMENTASI